

SKRIPSI

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN SEKTOR JASA PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DENGAN
KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING***

ANDI MUHAMMAD ALIEF ICHWAN MAWLADRI



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2020**

SKRIPSI

PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR JASA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

ANDI MUHAMMAD ALIEF ICHWAN MAWLADRI

A31115052



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2020**

SKRIPSI

PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR JASA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*

disusun dan diajukan oleh

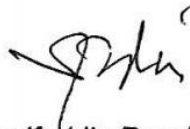
ANDI MUHAMMAD ALIEF ICHWAN MAWLADRI
A31115052

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 16 Juli 2020

Pembimbing I

Pembimbing II




Dr. H. Syarifuddin Rasyid, SE., M.Si.
NIP. 19650307 199404 1 003



Drs. Muhammad Ashari, M.SA., Ak., CA.
NIP. 19650219 199403 1 002



Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin
Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA 
NIP. 19660405 199203 2 003

SKRIPSI

PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR JASA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*

disusun dan diajukan oleh

ANDI MUHAMMAD ALIEF ICHWAN MAWLADRI
A31115052

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 16 Juli 2020 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Syarifuddin Rasyid, SE., M.Si.	Ketua	1. 
2.	Drs. Muhammad Ashari, M.SA., Ak., CA.	Sekretaris	2. 
3.	Dr. Hj. Nirwana, S.E., M.Si., Ak., CA.	Anggota	3. 
4.	Dr. Darmawati, S.E., M.Si., Ak., CA.	Anggota	4. 

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Hj. Andi Kusurawati, S.E., M.Si., Ak., CA 
NIP. 19660405199203 2 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangnan di bawah ini,

Nama : Andi Muhammad Alief Ichwan Mawladri

NIM : A31115052

Departemen/ Prodi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR JASA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 16 Juli 2020

Yang membuat pernyataan,



Andi Muhammad Alief I. M.

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala, Penguasa langit dan bumi beserta isinya, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada setiap manusia yang dikehendaki-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, suri teladan terbaik bagi umat manusia, juga kepada keluarga dan sahabatnya, tabi'in, atba'ut tabi'in dan orang-orang yang senantiasa istiqomah di jalan kebenaran.

Penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa dukungan dan bantuan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, Papa Ir. Andi Adri Haruni dan Mama Andi Diana Rose S.E., Ak. yang tiada henti-hentinya memberikan semangat motivasi dalam mengerjakan skripsi serta kedua nenekda tercinta Almarhumah Hj. Andi Farida, B.Sc dan Hj. Andi Koneng Pt. Lenna .
2. Dosen Pembimbing, Bapak Dr. H. Syarifuddin Rasyid, S.E, M.Si. dan Bapak Drs. Muhammad Ashari, Ak., M.SA., CA. atas waktu yang telah diluangkan, nasehat, serta ilmu yang diberikan dalam dalam proses penyusunan skripsi juga selama perkuliahan.
3. Penasehat akademik Ibunda Rahmawati HS., S.E., M.Si., Ak., CA. yang selalu memberikan nasehat hingga tips-trik selama menjalani masa perkuliahan yang bahkan hingga dipenghujung skripsi beliau tak henti-hentinya memantau dan memberikan semangat.
4. Ketua Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Ibunda Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., CA. yang telah memberikan bantuan dan dorongan semangat kepada peneliti dalam

menyelesaikan skripsi, pada berbagai kegiatan perlombaan yang pernah diikuti, dan selama masa perkuliahan.

5. Segenap bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti selama berkulitah khususnya bapak dan ibu dosen pengajar departemen akuntansi.
6. Segenap pegawai dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin terkhusus kepada pak Abd Rauf (pak Ichal), pak Ical, pak Akbar, pak Masse, ibu Ida, pak Aso, pak H. Tarru, pak Haskar, pak Safar, pak Syaib, pak Bur, pak Mail, pak Sule (Sulaiman), pak Cambang, pak Marten, Pak Yusuf, dan Ibu
7. Keluarga besar Forum Studi Ekonomi Islam (FoSEI) Unhas serta Keluarga Mahasiswa Masjid Darul Ilmi (KMMDI FEB-UH) yang telah menjadi wadah membangun jejaring dan pengembangan keilmuan islam khususnya ekonomi syariah bagi peneliti selama berkuliah.
8. Kawan-kawan mahasiswa akuntansi angkatan 2015, Rectoverso, kelas Internasional A dan Internasional B, yang selalu bersama dalam suka dan duka selama berkuliah di fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Hasanuddin.
9. Kawan-kawan posko Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Infrastruktur Gowa angkatan 99 yang tersebar dalam 14 kelurahan di kecamatan Somba Opu, terimakasih atas pengalaman KKN yang sangat mengesankan bagi peneliti.
10. Keluarga besar pengurus wilayah Generasi Baru Indonesia Sulawesi Selatan (GenBI SulSel) yang telah menjadi wadah pengembangan keilmuan dan kepemimpinan peneliti, kawan-kawan pengurus genbi unhas

2018 dan 2019 *support system* peneliti selama menjadi penerima Beasiswa BI, serta terimakasih kepada Pak Sampara dan Kak Ika yang telah membantu dalam pengurusan beasiswa.

11. Bapak-ibu dosen muda yang telah atau tengah menjalani pendidikan, terkhusus Pak Afdal S.E., M.Sc., Ak., yang telah membimbing karya ilmiah dan senantiasa memotivasi untuk terus berprestasi. Serta Pak Irdam Ferdiansah, SE., M.Acc. atas bimbingan serta bantuan bahan-bahan referensi penelitian sejak semester 1 yang bermanfaat untuk skripsi peneliti, serta ibu sekaligus kakak Hermita Arief S.E., M.Com. yang selalu berbagi ilmu.
12. Sahabat-sahabat SMA organisasi Paskibra 02 terimakasih atas dukungannya selama ini.
13. Saudara-saudara seperjuangan perlombaan akuntansi dan debat Tiar, N. M. Gita Fitri, Kak Ali Muhasan, Indra, Andri, Ica Jamil, Aniosa, Akram, Fatwa, dan Putu, yang telah berbagi pengalaman berharga di medan laga.
14. Adik-adik junior sahabat sukses Fatwa, Akram, Alim Bahri, Aas, Fauhan, Catur, Ade Ilham, Rafly, Am Mang, Mursyidun, Rama, Irul, Lulu, Olif, Puput, Titania Nyanya, Regina, Ipeh, Dhea, Ima, Fitya, Amal, Fitrah, Dian, Lave, Mail, Ica, Kiran, Melan, Jihan, St. Hutami, Mila, Bella, Atun, Rizqah, Aliban, Alifia, Hasra, Putu, dan lainnya yang peneliti tak dapat sebut satu-persatu.
15. Senior inspiratif yang telah banyak berjasa dan mempengaruhi peneliti semasa kuliah diantaranya kak Ismail mentor *legend* peneliti, kak Hasan mentor lomba dan tauladan mahasiswa berprestasi, kak Rafif mentor investasi saham dan insporator judul penelitian keuangan, Kak Arya mentor ekonomi islam dan penalaran kritis, kak rizal dan kak Jul ketua IMA sekaligus mentor *english speaking*.

16. Sahabat-sahabat peneliti Stevani, Ays, Faris, Abdi, Ildha, Ayu, Bang Fatwa, Uci, Aniosa, Sigit, Uthi, Ipeh, Rara, Ema, Cici, Cung, Ica, Kia, Izza, Dian, Anggi, Gita, Mega, Dewi, Firda, Uya, Faris, Andri, Indra, Rizal, Callu, Chakra, Mas Wito, Suardi, Ardiansah Roma, yang selalu bersama.
17. Spesial terkhusus kepada Rizal Kurniawan terimakasih atas sumbangsih waktu dan tenaga memperbaiki laptop peneliti untuk kerja skripsi, Moch. Faris A., Nur Aziza Jamil, dan Alima Kaltsum telah membantu, mendampingi dan berbagi ilmu kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi, serta tak lupa Gita Yustika yang selalu menyemangati.
18. Kepada semua pihak yang membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti ucapkan *syukran wa jazakumullahu khairan wa barakallahu fikum jami'an*. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala memberikan yang terbaik disisi-Nya.

Peneliti menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik di masa mendatang. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Makassar, 16 Juli 2020

Peneliti

ABSTRAK

Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Jasa Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening

The Effect of Intellectual Capital on Firm Value of Banking Companies Listed in Indonesian Stock Exchange with Financial Performance as Intervening Variable

Andi Muh. Alief I. M.
Syarifuddin Rasyid.
Muhammad Ashari

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan melalui mediasi kinerja keuangan. Modal intelektual diproksikan dengan MVAIC (*Modified Value Added Intellectual Capital*), nilai perusahaan diproksikan dengan PBV, dan kinerja keuangan diproksikan dengan ROA. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dimana data penelitian adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh situs BEI. Sampel penelitian ini berjumlah 25 perusahaan selama 3 tahun pengamatan yang disaring menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur dengan uji Sobel. Hasil penelitian ini menunjukkan modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara langsung, melainkan modal intelektual berpengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui mediasi kinerja keuangan.

Kata kunci: Modal Intelektual, MVAIC, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan

This study aims to examine the effect of intellectual capital on firm value through mediation of financial performance. Intellectual capital is proxied by MVAIC (*Modified Value Added Intellectual Capital*), firm value by PBV, and financial performance by ROA. The population of this study is banking companies listed on Indonesia Stock Exchange for the period of 2016-2018. The research data are secondary data in the form of annual financial reports taken from IDX website. The used sample is 25 companies for 3 years of observation that was filtered using purposive sampling. Data analysis technique using path analysis with the Sobel test. The results of this study showing that intellectual capital has a significant effect on financial performance, financial performance has a significant effect on firm value, and intellectual capital has no direct effect on firm value, but intellectual capital has an indirect effect on firm value through financial performance mediation.

Keywords: Intellectual Capital, MVAIC, Financial Performance, Firm's Value.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Kegunaan Penelitian.....	9
1.4.1 Kegunaan Teoretis.....	9
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	9
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	10
1.6 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 <i>Stakeholder Theory</i>	12
2.1.2 <i>Signalling Theory</i>	13
2.1.3 <i>Resources-based View</i>	16
2.1.4 <i>Knowledge-based View</i>	18
2.1.5 Modal Intelektual.....	20
2.1.6 <i>Value Added Intellectual Capital</i>	24
2.1.7 <i>Modified Value Added Intellectual Capital</i>	27
2.1.8 Kinerja Perusahaan.....	31
2.1.9 Nilai Perusahaan.....	32
2.2 Penelitian Terdahulu.....	33
2.3 Kerangka Konseptual.....	36
2.4 Hipotesis Penelitian.....	37
2.4.1 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja	

	Keuangan.....	37
2.4.2	Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan.....	38
2.4.3	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.....	39
2.4.4	Mediasi Kinerja Keuangan atas Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan	40
BAB III	METODE PENELITIAN	43
3.1	Rancangan Penelitian.....	43
3.2	Jenis dan Sumber Data	44
3.3	Populasi dan Sampel.....	44
3.3.1	Populasi	44
3.3.2	Sampel	44
3.4	Teknik Pengumpulan Data	46
3.5	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	46
3.5.1	Variabel Penelitian	46
3.5.2	Definisi Operasional.....	47
3.5.2.1	Variabel Independen.....	47
3.5.2.2	Variabel Dependen	51
3.5.2.3	Variabel Mediasi	51
3.6	Analisis Data	51
3.6.1	Statistik Deskriptif	52
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	52
3.6.2.1	Uji Normalitas.....	52
3.6.2.2	Uji Multikolinearitas.....	53
3.6.2.3	Uji Heteroskedastisitas	53
3.6.3	Uji Analisis Jalur.....	54
3.6.3.1	Persamaan Struktural.....	54
3.6.4	Uji Hipotesis	55
3.6.4.1	Uji Sobel.....	56
3.6.4.2	Uji Koefisien Determinasi	57
3.6.4.3	Uji Signifikansi Parsial	57
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	59
4.1	Gambaran Umum	59
4.2	Statistik Deskriptif	60
4.3	Uji Asumsi Klasik	61

4.3.1	Uji Normalitas.....	61
4.3.2	Uji Heteroskedastistas.....	63
4.3.3	Uji Multikolinearitas.....	64
4.4	Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	64
4.5	Uji Hipotesis.....	65
4.5.1	Uji Sobel.....	65
4.5.2	Uji Kofisien Determinasi.....	66
4.5.3	Uji Signifikansi Parsial.....	68
4.6	Pembahasan.....	70
4.6.1	Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan.....	70
4.6.2	Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan.....	72
4.6.3	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.....	75
4.6.4	Mediasi Kinerja Keuangan atas Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan	75
BAB V	PENUTUP	79
5.1	Kesimpulan	79
5.2	Keterbatasan Penelitian	80
5.3	Saran	80
DAFTAR PUSTAKA		82
LAMPIRAN		88

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Kerangka <i>Value Added Intellectual Capital</i>	26
2.2	Kerangka <i>Modified Value Added Intellectual Capital</i>	28
2.3	Kerangka Konseptual Penelitian.....	36
3.1	Kerangka Konseptual	55
4.1	Uji Normalitas Persamaan 1	62
4.2	Uji Normalitas Persamaan 2	62
4.3	Koefisien Analisis Jalur	65

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Jenis-Jenis Modal Intelektual.....	23
3.1	Proses Pengambilan Sampel.....	45
4.1	Data Sempel Penelitian.....	59
4.2	Hasil Analisis Data Deskriptif	60
4.3	Uji Heteroskedastistas	63
4.4	Uji Multikolinearitas	64
4.5	Ikhtisar Koefisien dan Standar Deviasi	66
4.6	Koefisien Determinasi Persamaan 1	67
4.7	Koefisien Determinasi Persamaan 2	68
4.8	Pengujian Hipotesis Secara Parsial.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Sampel Penelitian	89
2	Biodata	92
3	Peta Teori.....	94
4	Hasil Statistik Deskriptif.....	97
5	Hasil Uji Normalitas	98
6	Hasil Uji Heteroskedastistas	99
7	Hasil Uji Multikolinearitas	100
8	Hasil Uji Signifikansi Parsial.....	101
9	Koefisien Analisis Jalur	102
10	Koefisien Determinasi	103
11	Hasil Uji Hipotesis	104

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Revolusi industri telah membawa dunia menemui 4 babak transisi sosio-ekonomi secara masif. Selama periode tersebut pula faktor produksi mengalami perubahan. Faktor produksi tradisional (modal, tenaga kerja, dan teknologi mekanik) tidak lagi menjadi fokus perusahaan (Ozkan *et al.*, 2017). Perkembangan dunia bisnis menemui babak baru. Perubahan telah terjadi di dalam dunia bisnis dengan sangat cepat. Perkembangan tidak lagi secara linear, tetapi secara eksponensial. Sejumlah perusahaan baru bermunculan dengan model bisnis yang tidak lazim. Model bisnis tersebut melahirkan inovasi-inovasi yang mampu memangkas inefisiensi dan mendorong interkoneksi sehingga mampu meningkatkan nilai dari perusahaan. Sejumlah perusahaan-perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar pun satu per satu berguguran. Perusahaan-perusahaan raksasa atau *incumbent* tak lagi berdaya meski memiliki modal dan aset yang besar. Pendetang-pendetang baru hadir dengan karakteristik penggunaan teknologi informasi yang kuat yang dipergunakan untuk membangun model bisnis efisien yang sangat signifikan menekan cost yang lahir dari *non-value added activity* (Kasali, 2017:290).

Letak kemampuan bersaing perusahaan bukan lagi pada kepemilikan aset berwujud melainkan inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi, dan kemampuan SDM yang dimilikinya. Devi *et al.* (2016) menyatakan bahwa basis pengetahuan dan teknologi akan memungkinkan perusahaan untuk melakukan efisiensi yang akan berujung pada satu tujuan yakni meningkatkan keunggulan perusahaan dalam menghadapi persaingan di era yang semakin kompetitif.

Tingkat persaingan yang menitik beratkan pada pentingnya *knowledge asset* (aset pengetahuan) menjadi semakin ketat seiring dengan terjadinya fenomena pergeseran model bisnis industrialis menuju model bisnis berbasis pengetahuan (Solikhah *et al.*, 2010). Untuk di kawasan ASEAN, tingkat persaingan telah diprediksikan menjadi semakin kompetitif setelah seluruh negara-negara anggota ASEAN menyepakati pembentukan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang berlaku efektif sejak akhir tahun 2015. Negara-negara anggota ASEAN menunjukkan langkah serius mewujudkan MEA melalui penandatanganan perjanjian ATISA (*ASEAN Trade in Services Agreement*) di *25th ASEAN Economic Minister's Retreat* 23/04/2019, Thailand, yang merupakan tindak lanjut dari AFAS 1995 (*ASEAN Framework on Agreement*). Tujuannya adalah untuk memperluas dan memperdalam integrasi perdagangan jasa antar negara ASEAN dengan menyingkirkan hambatan-hambatan aturan pada perdagangan sektor jasa melalui negosiasi dan landasan kebijakan yang pasti. Dengan kata lain, negara-negara ASEAN sepakat untuk melakukan liberalisasi terhadap sektor jasa (Yean, 2019).

Kebijakan pemerintah (*government regulation*) atas liberalisasi sektor jasa memberikan pengaruh eksternal berupa peluang dan ancaman terhadap perusahaan-perusahaan dalam industri jasa di Indonesia. *Knowledge-based business* diyakini menjadi kunci sukses era persaingan saat ini. Berbagai perusahaan beramai-ramai meninggalkan proses bisnis yang menekankan eksploitasi tenaga kerja (*labor-based business*) menuju transformasi proses bisnis berbasis pengetahuan (*knowledge-based business*) agar dapat terus bertahan (Kuryanto *et al.*, 2009).

Agar dapat terus bertahan, dewasa ini, manajemen perusahaan berbasis pengetahuan mendapat perhatian luas. Perusahaan beramai-ramai melakukan transformasi internal dari perusahaan berbasis sumber daya menjadi

perusahaan berbasis pengetahuan. Asumsi dasarnya pun ikut berubah, dari eksploitatif menjadi R&D. Akuisisi teknologi, pengembangan pengetahuan pemrosesan, serta teknik operasional baru yang lebih efektif seolah-olah menjadi sinyal baik (*good news*) yang ingin ditunjukkan oleh berbagai perusahaan (Kengatharan, 2019).

Dalam beberapa tahun belakangan sejak tahun 2016 terjadi fenomena pertumbuhan laba sektor perbankan secara signifikan sehingga industri perbankan terus diburu investor. Tak heran harga saham sektor perbankan terus merangkak naik. Pada akhir tahun 2017, kenaikan harga saham tertinggi diraih oleh sektor jasa keuangan dengan perolehan sebesar 41%. Di awal tahun 2018 sektor perbankan menjadi primadona investor asing, bahkan hingga akhir tahun di saat IHSG merah indeks saham perbankan Indonesia masih menunjukkan sinyal hijau karena diburu oleh investor asing (CNBC, 2018). Tak heran, dari 10 saham dengan performa terbaik di tahun 2018, 5 diantaranya adalah dari perusahaan sektor jasa perbankan dengan rata-rata PBV industri yang relatif murah yakni 3,5 kali (Kontan, 2018). Fenomena tersebut dianggap tak dapat dilepaskan dari intensi perusahaan-perusahaan sektor perbankan yang secara masif melakukan transformasi model bisnis berbasis pengetahuan. Seperti upaya perbankan untuk menghadirkan sistem pembayaran digital yang aman dan efisien dengan skema investasi hingga Rp 7,4 triliun (Kompas, 2018). Tidak hanya itu, baiknya operasional perbankan yang ditunjang keseriusan menciptakan iklim kerja yang nyaman dan penyiapan karir karyawan yang profesional mengundang kepercayaan investor. Sepertihalnya Bank Mandiri yang telah ditetapkan menjadi tempat kerja terbaik no.11 di dunia mengalahkan berbagai perusahaan lokal dan bahkan perusahaan internasional sekelas Facebook.

Dari fenomena tersebut modal intelektual seolah memainkan peranan kunci menjadi *value driver* dari nilai perusahaan perbankan. Tentunya akan menjadi menarik untuk diteliti berkaitan dengan pengaruh modal intelektual yang sedang gencarnya dikembangkan oleh perusahaan-perusahaan perbankan. Selain itu, kinerja keuangan perusahaan nampaknya juga besar dipengaruhi oleh besarnya pengembangan modal intelektual yang dilakukan perusahaan perbankan khususnya pada *human capital* dan *structural capital* sehingga operasional serta layanan yang diberikannya semakin efisien yang bermuara pada meningkatnya performa kinerja perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, manajemen akan secara sukarela membagikan informasi (*good news*) atas prospek perusahaannya untuk mengurangi asimetri informasi dan memastikan nilai perusahaannya layak dinilai tinggi. Meningkatnya performa perusahaan dapat menjadi kabar baik (*good news*) yang membuat investor akan menghargai perusahaan perbankan lebih tinggi sebagaimana mestinya. Maka tentu akan menarik untuk diungkap, pengaruh modal intelektual tersebut terhadap nilai perusahaan melalui sinyal kinerja keuangan yang membaik.

Ulum (2009) mengungkapkan bahwa antara nilai buku dan nilai pasar saham perusahaan yang diperdagangkan terdapat nilai selisih yang merujuk pada nilai tambah (*value added*). Selisih nilai tersebut diindikasikan diperoleh dari masuknya konsep nilai *intellectual capital* (modal intelektual) dalam pengambilan keputusan investor yang juga disebut *hidden value*. Rata-rata PBV industri perusahaan perbankan sebesar 3,5x diduga kuat diakibatkan dari adanya skema *hidden value* yang dipengaruhi dari modal intelektual yang membentuk apresiasi nilai yang diyakini investor.

Intellectual capital dapat mendorong *value creation* (Soetrisno dan Lina, 2014). Hal tersebut memungkinkan perusahaan-perusahaan dapat bersaing

dengan keunggulan kompetitif yang ditandai dengan kinerja perusahaan yang efektif dan efisien. Nielsen (2011) mengungkapkan, perusahaan yang memiliki model bisnis yang dijalankan dengan padat modal intelektual umumnya memperoleh keunggulan kompetitif yang tinggi, keuntungan yang tinggi, serta fleksibilitas sistem perusahaan yang baik. *Intellectual capital* dianggap sebagai sumber daya kunci yang menjadi penggerak (*driver*) dari kinerja perusahaan dan penciptaan nilai perusahaan (*value creation*). Penggerak nilai tersebut tidak lain dan tidak bukan adalah modal intelektual (Henrik dan Nielsen, 2019). Henrik dan Nielsen (2019) menyatakan bahwa nilai penggerak (*value driver*) dapat dilihat sebagai efek dari adanya aktivitas konkret modal intelektual di dalam perusahaan dalam seluruh tingkatan manajemen.

Ini menunjukkan pentingnya *intellectual capital* belakangan ini telah dipandang sebagai aset yang sangat bernilai di era bisnis modern (Yunarsih et al., 2010). Pandangan tersebut seolah-olah menjadi atribusi yang membedakan perusahaan yang unggul dan yang tidak pada dewasa ini. Perusahaan yang padat *intellectual capital* dipandang memiliki prospek yang cerah untuk menghasilkan keuntungan jangka panjang bagi investor. Maka modal intelektual dapat menjadi sinyal kuat bagi investor untuk memilah perusahaan mana saja yang layak investasi. Untuk mendapatkan sinyal yang efektif, efisiensi atau kemampuan kinerja modal intelektual dapat diukur.

Pengukuran *Intellectual Capital* di Indonesia mulai mengalami perkembangan setelah diterbitkannya PSAK No.19 (revisi 2000) yang menjadi *legal standing* perusahaan-perusahaan untuk dapat memberikan perlakuan akuntansi berupa pengukuran, pencatatan, dan pelaporan aset tidak berwujud. Meski tidak literal disebutkan, aset tidak berwujud secara implisit memuat pengertian *intellectual capital*. Beberapa contoh klasifikasi *intellectual capital*

dalam aset tidak berwujud diuraikan pada paragraf 09 yakni pengetahuan dan teknologi, lisensi, Hak Kekayaan Intelektual (HAKI), desain dan implikasi sistem baru, dan pengetahuan mengenai pasar dan merk dagang. Selain itu ditambahkan juga piranti lunak komputer, hak paten, hak cipta, film gambar hidup, daftar pelanggan, hak perusahaan hutan, kuota impor, waralaba, hubungan dengan pemasok dan pelanggan, kesetiaan pelanggan, hak pemasaran, dan pangsa pasar. Masuknya perhitungan aset berwujud ke dalam Laporan Keuangan melalui PSAK 19 memungkinkan pengguna laporan keuangan dapat menganalisis, mempertimbangkan, dan mengambil keputusan dengan dasar informasi yang lebih memadai.

Pengukuran yang paling populer digunakan untuk mengukur kinerja *intellectual capital* adalah VAIC™ yang diperkenalkan oleh Pulic (1998). VAIC™ merupakan metode untuk mengukur seberapa besar nilai tambah dari performa *value creation efficiency* perusahaan yang diprosikan dalam dua elemen utama yakni *human capital efficiency* (HCE) dan *structural capital efficiency* (SCE) (Ulum, 2009). Sunarsih (2012) mengatakan bahwa besarnya nilai *intellectual capital* dari VAIC™ menunjukkan semakin efisien pula penggunaan modal, sehingga menciptakan *value added* dan nilai pasar yang lebih besar bagi perusahaan. VAIC™ adalah salah satu metode yang secara praktikal lebih mudah digunakan karena perhitungannya dikonstruksi dari data-data yang langsung diperoleh dalam laporan keuangan perusahaan. Seiring dengan berkembangnya model bisnis Ulum (2014) memperkenalkan pengembangan dari model VAIC™ yakni *Modified-Value Added Intellectual Capital* (MVAIC). MVAIC terdiri dari tiga elemen yakni *human capital efficiency* (HCE), *structural capital efficiency* (SCE), dan oleh Ulum (2014) ditambahkan satu elemen lagi yakni *relational capital efficiency* (RCE).

Modal relasi (*relational capital*) dimasukkan ke dalam perhitungan *value added intellectual capital* dengan memasukkan nilai *marketing cost*.

Penelitian-penelitian modal intelektual telah banyak dilakukan oleh berbagai peneliti di dalam negeri dan diluar negeri. Ulum *et al.* (2009), Sianipar (2009), dan Solikhah (2010) menemukan modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sunarsih *et al.* (2012) berhasil membuktikan bahwa modal intelektual (VAIC™) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun, modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan tetapi tidak secara langsung melainkan dengan melalui perantara kinerja keuangan. Yuskar dan Novita (2014) melakukan studi pengaruh modal intelektual terhadap perusahaan-perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sejalan dengan temuan Sunarsih *et al.* (2012), modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan mediasi dari kinerja keuangan. Suhendra (2015) dengan model penelitian serupa melakukan studi pada perusahaan manufaktur dan menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap *growth*, profitabilitas, dan valuasi pasar.

Namun tak semua penelitian juga sampai pada kesimpulan yang sama. Sejumlah studi justru mendapati kontradiksi pengaruh modal intelektual terhadap kinerja maupun nilai perusahaan. Sebagai contoh, Iswati (2007) dan Kuryanto *et al.* (2008) menemukan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Yuniasih *et al.* (2010) serta juga Faza dan Hidayah (2014), justru menemukan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh pada nilai perusahaan meski menggunakan metode serupa. Perbedaan hasil temuan antara satu penelitian dan lainnya menjadi alasan penting untuk melakukan penelitian

lebih lanjut berkaitan dengan topik tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniwan (2014) juga menemukan hasil kontradiktif. Menggunakan VAIC™ sebagai pengukuran modal intelektual, penelitian tersebut berkesimpulan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang dicerminkan ROE dan EPS. Selain itu kinerja keuangan juga tak terbukti mampu untuk memediasi pengaruh modal intelektual terhadap nilai pasar perusahaan yang dicerminkan harga pasar saham.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertantang untuk mencari tahu dan mengeksplorasi lebih mendalam mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan variabel kinerja keuangan sebagai perantara khususnya perusahaan-perusahaan pada industri jasa keuangan yang sedang mengalami peningkatan tensi persaingan di kawasan ASEAN. Maka judul yang diangkat pada penelitian ini adalah **“Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Jasa Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel *Intervening*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

1. Memberikan kontribusi dalam pengembangan bidang ilmu akuntansi khususnya dalam mengetahui adanya mediasi kinerja keuangan dalam pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan.
2. Memperkuat penelitian sebelumnya dan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang memiliki minat untuk meneliti modal intelektual dengan perhitungan *Modified Value Added Intellectual Capital (MVAIC)*.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Manajemen Perusahaan
Penelitian ini mampu menjadi referensi dalam menentukan kebijakan perusahaan khususnya dalam mempertimbangkan strategi

pengembangan perusahaan jangka panjang yang berbasis *knowledge management*.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan menjadi dasar untuk memberi keyakinan kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat terhadap perusahaan dengan memperhatikan kinerja keuangan dan kinerja modal intelektual perusahaan berbasis *knowledge management*.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini mampu mempertajam daya pikir ilmiah dalam upaya memahami modal intelektual sebagai penggerak nilai perusahaan (*value driver*). Selain itu dapat pula menjadi bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan sektor perbankan selama periode 2016-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Informasi yang dianalisis adalah data terkait dengan modal intelektual (MVAIC), kinerja keuangan, dan nilai perusahaan.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

BAB I: Pendahuluan

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Berisi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Berisi rancangan penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, dan analisis data.

BAB IV: Penutup

Berisi kesimpulan atas ajuan rancangan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Stakeholder Theory*

Freeman dan Reed (1983) mengemukakan teori *stakeholder* mengemukakan bahwa pihak manajemen perusahaan diharapkan melakukan aktivitas yang sejalan dengan kepentingan *stakeholders* dan melaporkannya. Dalam teori ini tujuan dan visi dari para *stakeholders* haruslah menjadi tujuan akhir yang tersirat dalam seluruh aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Tujuan dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan yang bersentuhan dengan pihak berkepentingan.

Manajemen akan berusaha untuk memaksimalkan nilai dari dampak aktivitas perusahaan dan meminimalkan kerugian bagi *stakeholder*. Teori ini memaparkan bahwa manajemen akan mengungkapkan informasi tentang kinerja perusahaan pada aspek-aspek yang diwajibkan dan bahkan informasi yang tidak diwajibkan (sukarela). Pelaporan tersebut adalah bentuk pengungkapan informasi manajemen kepada pihak yang berkepentingan atas ekspektasi terhadap aktivitas yang dijalankan oleh manajemen.

Menurut teori ini manajemen akan melakukan aktivitas yang sejalan dengan kepentingan *stakeholder* yang tidak terbatas pada pengertian *shareholder* (*shareholder*). Dengan kata lain, *stakeholder* yang dimaksud mencakup seluruh pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham, pemasok, pelanggan, kreditur, pemerintah, dan masyarakat luas. Seluruh *stakeholder* layak untuk diperlakukan adil oleh organisasi dan manajemen harus mengelola organisasi dengan memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholder*. Teori *stakeholder*

mengedepankan nilai moral dan etika dalam mengelola sebuah organisasi. Jones *et al.* (2018) mengungkapkan bahwa tipologi dari teori stakeholder secara prinsipal apabila didasarkan pada keadilan, saling percaya, dan dijalankan dengan norma-norma etika, seperti kesetiaan, kepedulian (*care*) dan penghargaan (*respect*) akan membuahkan peningkatan kinerja keuangan.

Teori *stakeholder* berguna untuk memetakan kepentingan berbagai macam pihak yang berkepentingan di dalam suatu perusahaan serta kehendak masing-masing pihak yang berimplikasi terhadap aktivitas perusahaan. Hal ini didasarkan atas anggapan dasar dari teori *stakeholder* yang menguraikan bahwa sepanjang aktivitas operasional perusahaan berlangsung penciptaan nilai yang di dalamnya tidak berjalan hanya dengan peran satu pihak saja yakni *shareholder*. Namun, terdapat banyak pihak-pihak lain. Termasuk pula di dalamnya *shareholder* itu sendiri yang terhimpun di dalam suatu kumpulan yang bernama *stakeholder*. *Stakeholder* terdiri dari beragam pihak yang masing-masing memiliki kontribusi terhadap *value added*. Peningkatan nilai tersebutlah yang dihitung dan didistribusikan sesuai kontribusi masing-masing *stakeholder* tersebut (Miles, 2015). Berkaitan dengan konteks modal intelektual, teori ini menjelaskan urgensi pelaporan modal intelektual yang dipergunakan untuk kepentingan *stakeholder* terhadap informasi pengembangan modal intelektual yang menjadi penggerak nilai pada suatu perusahaan. Berdasarkan teori ini, *value added* menjadi penting untuk dihitung sebagai dasar menentukan besaran kontribusi dari *stakeholder* dalam proses penciptaan nilai.

2.1.2 Signalling Theory

Teori sinyal menekankan arti penting informasi perusahaan bagi keputusan investasi pihak luar dan menjelaskan mengapa manajemen perusahaan termotivasi untuk menyusun informasi yang diperuntukkan pihak

eksternal yang berekepentingan. Manajemen perusahaan merasa terdorong untuk memberikan informasi (*disclose*) perusahaan pada pihak luar karena terdapat suatu kondisi dimana pihak internal perusahaan (*company insider*) memonopoli informasi yang lebih banyak dan mengetahui prospek perusahaan lebih baik ketimbang pihak luar perusahaan (*company outsider*) yang disebut dengan asimetri informasi. Dampak minimnya informasi tersebut menyebabkan sulitnya membedakan mana manajemen perusahaan yang baik dan mana manajemen perusahaan yang buruk. Akhirnya, pihak berkepentingan tersebut memilih untuk melindungi mereka dari ketidak-pastian (beresiko tinggi) dengan menilai rendah perusahaan-perusahaan (Yanyu, 2017).

Teori sinyal menyebut fenomena ini dengan sebutan "*pooling equilibrium*". Anggapan rendah atas perusahaan yang beresiko tersebut menurunkan nilai perusahaan yang semestinya dinilai baik (*undervalued*) dan perusahaan yang buruk mendapatkan penilaian lebih karena disamakan dengan perusahaan bagus (*overvalued*). Menurut Park (2015) ketimpangan informasi membuat investor memberikan penilaian yang sama (*pooling equilibrium*) karena dibayang-bayangi oleh adanya keraguan atas kualitas asil perusahaan dan muncul kesamaan anggapan bahwa perusahaan pada umumnya kurang bagus.

Manajemen perusahaan yang bagus memiliki intensi untuk bagaimanapun juga meyakinkan investor bahwa perusahaan tersebut layak untuk dinilai lebih berdasarkan pengetahuan tentang prospek perusahaan yang dimiliki manajemen perusahaan. Untuk mendapatkan keyakinan dari pihak luar tersebut, perusahaan berusaha untuk meyakinkan dengan mengurangi asimetri informasi. Salah satu caranya adalah dengan memberikan sinyal. Jika memang prospek perusahaan bagus, maka pasar mesti tahu dan memberikan penilaian yang equal atas baiknya prospek perusahaan tersebut. Teori sinyal menyatakan bahwa

perusahaan yang berkualitas baik akan dengan sengaja dan sukarela (*voluntarily*) memberikan sinyal kepada investor.

Sinyal adalah apa saja yang telah dilakukan dan atribut yang dapat diobservasi yang mampu mengubah keyakinan atau mengkonfirmasi informasi atas niat yang tidak dapat diobservasi. Dari pengertian tersebut, sinyal dapat berwujud berbagai bentuk, baik yang secara langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Tujuan utamanya adalah agar perusahaan tersebut dapat keluar *pooling equilibrium* dengan menciptakan *separating equilibrium*. Dengan kata lain perusahaan harus mampu memisahkan diri dari lingkungan yang telah menganggap bahwa perusahaan masuk ke dalam kelompok yang sama dengan perusahaan kurang bagus. Sinyal dapat menjadi salah satu cara untuk merespon ketika terjadi kegagalan pasar untuk memperoleh informasi yang cukup guna menciptakan pasar yang efisien (Abeysekera, 2014).

Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pihak luar perusahaan. Dalam konteks persaingan pasar, perusahaan yang secara kualitas lebih bagus, dituntut untuk kreatif dan berani mengungkapkan sinyal-sinyal bahwa perusahaan mereka memang lebih bagus dan tidak dapat disamakan dengan perusahaan lain. Sinyal yang dipilih haruslah yang memiliki kekuatan informasi (*information content*) untuk dapat menggerakkan penilaian baik (*good news*) atau buruk (*bad news*) pihak eksternal perusahaan. Maka ada tiga syarat penting yakni sinyal yang ditunjukkan haruslah memiliki relasi yang dapat diobservasi (*observable*) dengan persepsi *stakeholder*, sinyal tersebut *cost effective*, dan sinyal tersebut sulit untuk ditiru (Abeysekera, 2014).

Di era informasi berbasis pengetahuan saat ini pengetahuan berkembang menjadi titik tumpu kekuatan utama perusahaan dalam bersaing. Dalam kerangka teori sinyal, impresi *based-knowledge company* berkembang menjadi sinyal perusahaan yang kuat yang mampu meningkatkan citra dan nilai perusahaan. Hal ini menurut Gumanti (2009) dapat dijelaskan dengan salah satu skema sinyal berbasis investasi korporasi. Investasi dalam hal pengembangan pengetahuan menjadi sinyal kuat kepada investor di pasar oleh manajemen perusahaan. Perusahaan yang menguasai informasi yang berbasis pada pengetahuan dan pengembangan dianggap memiliki prospek yang cerah. Sedangkan perusahaan yang tidak mampu mengeluarkan dana untuk investasi pengetahuan mendapatkan respon penilaian yang kurang berarti di mata investor (Park, 2015).

Oleh karena itu, kinerja modal intelektual dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menentukan perusahaan yang bernilai tinggi. Mengingat, modal intelektual adalah sumber daya perusahaan yang unik dan sulit ditiru, sehingga dapat memenuhi syarat sebagai sinyal yang efektif yakni sinyal yang sulit ditiru sehingga mampu menjadi atribut pembeda bagi perusahaan di tengah iklim persaingan.

2.1.3 Resources-based View (RBV)

Resources-based View atau yang biasa juga disebut *Resource Based Theory* (teori berbasis sumber daya) adalah suatu teori yang menyatakan bahwa perusahaan dapat memiliki suatu keunggulan kompetitif yang mampu mengarahkan perusahaan untuk berkinerja baik agar terus dapat bersaing melalui pengelolaan sumber daya yang dimilikinya. Keunggulan kompetitif tersebut memungkinkan penciptaan nilai oleh perusahaan sehingga dapat terus bertahan.

Untuk menciptakan keunggulan bersaing hal yang paling utama adalah mengidentifikasi dan menentukan sumber daya kunci yang dipendam oleh perusahaan. Teori ini diungkapkan pertama kali oleh Penrose (1959) dan mengemukakan bahwa sumber daya kunci haruslah memberikan karakter unik untuk tiap-tiap perusahaan sehingga berbeda dari perusahaan pesaingnya.

Terminologi *resources* di dalam teori RBT ini tidak dapat diartikan sederhana dengan gampangya terhadap seluruh sumber daya yang ada di dalam suatu perusahaan. *Resources* yang dimaksud di dalam teori ini adalah “sumber daya strategis”. Hitt *et al.* (2016) lebih lanjut memaparkan terdapat sejumlah kriteria bagi sumber daya sebuah perusahaan untuk dapat dikategorikan sumber daya kunci keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (*sustained competitive advantage*) yakni:

- a) Sumber daya tersebut adalah sumber daya yang berharga (*valuable*). Sumber daya perusahaan hanya dapat menjadikan perusahaan memperoleh keunggulan bersaing yang berkelanjutan ketika sumber daya tersebut berharga. Sumber daya menjadi berharga ketika mereka memungkinkan perusahaan untuk memahami atau menerapkan strategi yang meningkatkan efisiensi dan efektifitas.
- b) Sumber daya tersebut tersedia dalam jumlah yang terbatas atau langka dan tidak mudah ditiru. Kelangkaan tersebut bersumber dari keunggulan perusahaan untuk memperolehnya. Sumber daya yang langka tersebut terdapat beberapa yang bersumber dari berbagai produk legal seperti *trademarks*, paten, dan *copyrights*.
- c) Sumber daya tersebut memiliki keunikan sehingga sulit untuk digunakan atau dimanfaatkan oleh pesaing dan memerlukan investasi modal yang besar untuk mendapatkannya.

- d) Sumber daya tersebut tidak mudah untuk digantikan dengan sumber daya lain yang serupa para kompetitor mendapati kesulitan untuk menemukan sumber daya yang serupa atau mirip seperti yang dimiliki oleh perusahaan akibat dari unsur keunikan tersebut. Dapat dikatakan tidak ada alternatif lain selain memperoleh sumber daya itu saja.

Untuk mengategorikan sebuah *resources* (sumber daya strategis) menurut teori RBT setidaknya memenuhi ketiga ciri tersebut. Dari penjelasan tersebut, dapat ditarik benang merah bahwa *intellectual capital* adalah sumber daya yang dapat dikategorikan berharga, langka, unik, dan tidak mudah ditiru.

Dalam hal ini RBT dianggap tepat untuk menjelaskan penelitian tentang modal intelektual terutama dalam konteks hubungan antara kinerja modal intelektual dengan pasar (Ulum, 2017). Dalam perspektif modal intelektual, aset tak berwujud perusahaan diklasifikasikan dalam tiga kategori utama yakni *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* (Hitt et al., 2015). Hal tersebut sejalan dengan logika Barney (1991) ketika menjelaskan asumsi sumber daya dalam RBT dengan atribut sumber daya untuk keunggulan bersaing. Berdasarkan teori RBT, modal intelektual sebagai sumber daya yang unik dapat lebih lanjut dipetakan ke dalam 2 kategori *resources* yakni *internal intellectual capital resources* meliputi *human capital* dan *intellectual property*, sementara *external intellectual capital resources* mencakup *customer capital* dan *supplier capital (relational capital)* (Ulum, 2017).

2.1.4 Knowledge-based View (KBV)

Knowledge-based View (KBV) merupakan ekstensi baru yang lahir dari perpaduan antara dua teori yaitu pandangan yang berorientasi pada pasar (*market-based*) dan pandangan yang berorientasi pada sumber daya (*resources-*

based). Teori KBV berakar dari pandangan RBV namun pandangan RBV tidak memberikan pengakuan akan pentingnya pengetahuan yang memadai. KBV menganggap pengetahuan sebagai sumber daya yang cukup mendasar bagi perusahaan, karena pengetahuan merupakan aset yang dengannya apabila dikelola dengan baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Nilai perusahaan diharapkan dapat ikut meningkat dengan kinerja perusahaan yang meningkat (Kengatharan, 2018). Kengatharan (2018) menguraikan pokok-pokok dari teori KBV dasar sebagai berikut:

- a. Pengetahuan memegang makna yang paling strategis di perusahaan
- b. Kegiatan dan proses produksi di perusahaan melibatkan penerapan pengetahuan yang senantiasa berkembang
- c. Individu-individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk, menggunakan, mengembangkan, dan berbagi pengetahuan.

Ulum (2009) menjelaskan bahwa dengan perubahan ekonomi yang berkarakteristik ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*) maka kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan pengetahuan. Semakin baik suatu perusahaan dalam mengelola serta memanfaatkan modal intelektual yang dimiliki, maka akan mampu untuk menciptakan kompetensi unik dan khas. Keunikan tersebut akan memposisikan perusahaan dalam pengaruh yang menguntungkan dalam suatu struktur pasar (Kengatharan, 2018). Di era persaingan saat ini, perusahaan bersaing dengan mengembangkan pengetahuan baru yang lebih efektif dan efisien daripada pesaing mereka. Dalam pandangan KBV, pengembangan atau perolehan (*acquiring*) pengetahuan baru menjadi sangat penting untuk keuntungan kompetitif.

2.1.5 Modal Intelektual

Diskursus penelitian dan kajian tentang modal intelektual telah menjalani sejarah yang panjang. Literatur tertua yang pertama kali secara spesifik merujuk istilah modal intelektual (*intellectual capital*) adalah oleh John Kenneth Galbraith (1969) dengan sebutan "*intellectual contribution owned by individuals*". Kemudian penelitian yang pertama kali mengkaji modal intelektual adalah di tahun 1991 oleh T. A. Stewart. Sebagai sebuah konsep, modal intelektual merujuk pada modal non fisik (tak berwujud) yang berkaitan dengan pengetahuan serta teknologi yang digunakan dalam suatu perusahaan. Dengan kata lain, modal intelektual secara sederhana dapat diartikan sebagai "pengetahuan yang dapat dikonversi menjadi nilai (*knowledge that can be converted into value*)" (Lentjushenkova, 2014).

Terdapat sejumlah komponen-komponen yang menyusun modal intelektual. Namun, terdapat sangat banyak literatur yang membahas komponen modal intelektual dan berbeda antara satu dan lainnya. *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada tahun 1999 mendefinisikan modal intelektual terbatas pada dua kategori. Pertama adalah *organizational (structural) capital*, meliputi sistem *software* jaringan distribusi dan rantai suplai. Kategori kedua adalah *human capital*, meliputi tenaga kerja atau karyawan dari perusahaan. Edvinssons (1997) juga membagi modal intelektual ke dalam susunan *human capital* dan *structural capital*. Menurutnya *human capital* adalah seluruh kemampuan yang dimiliki oleh pegawai perusahaan berupa ilmu, *skill*, inovasi, dan budaya kerja, sementara *structural capital* meliputi segala aspek organisasional yang tidak dibawa pulang oleh perusahaan dan tak sama seperti *human capital* yang dikembangkan *structural capital* dapat diperdagangkan (Edvinssons, 1997). Selain 2 komponen tersebut beberapa komponen modal

intelektual yang pernah disebutkan oleh literatur-literatur sebelumnya yakni *relational capital*, *employed capital*, *innovation capital*, *technological capital*, *information capital*, *market capital*, *network capital*, *external capital*, dan lain-lain (Pedro, *et al.*, 2018).

Untuk menengahi beragamnya penafsiran komponen modal intelektual, Pedro *et al.* (2018) melakukan *review* literatur yang mengkaji modal intelektual sejak tahun 1960 hingga tahun 2017 silam kemudian menyusun ikhtisarnya. Hasil penelitiannya menunjukkan mayoritas para peneliti yang pernah melakukan penelitian terhadap modal intelektual secara empirik sejak tahun 1960 umumnya sepakat mengidentifikasi tiga konstruk utama dari modal intelektual yakni *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *customer capital* (CC) (Pedro *et. al.* 2018).

1. *Human Capital* (HC)

Human capital merupakan *lifeblood* dalam modal intelektual. Terdapat inovasi dan pengembangan pada *human capital* karena terdapat pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dimiliki oleh pegawai perusahaan (Ulum, 2017). Potensi tersebut merupakan sumber daya kunci yang dapat menjadi *driver* memacu kinerja perusahaan dengan menciptakan efisiensi dari keterampilan dan keunggulan bersaing yang tak mampu ditiru. Pegawai yang berkahlian dan berketerampilan dapat menjamin keberlangsungan perusahaan tersebut.

OECD (1999) menjelaskan bahwa *human capital* berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan "*know-how*" yang dibawa serta ketika pulang oleh pegawai. Secara sederhana HC merepresentasikan

individual knowledge stock suatu perusahaan yang direpresentasikan oleh pegawainya.

2. *Structural Capital (SC)*

Structural capital merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi *day to day operation* dan mencakup struktur yang mendukungnya. SC direpresentasikan berupa sistem operasional perusahaan, proses manufaktur, budaya organisasi, dan filosofi manajemen (Pedro, 2018). Yudhanti dan Shanti (2011) menambahkan keterangan bahwa SC mencakup seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Dengan kata lain *database*, struktur manajemen, petunjuk manual operasi, dan strategi adalah komponen yang termasuk ke dalam SC. Lentjushenkova (2014) menyebutkan SC mengacu pada pengetahuan yang tinggal dalam perusahaan ketika pegawai pulang. Komponen SC terbagi dalam dua bagian besar yakni,

- a. *Intellectual property*, merupakan aset tak berwujud yang dilindungi oleh hukum dan dapat diperdagangkan seperti paten, hak cipta, dan merek dagang.
- b. *Infrastructure asset*, merupakan aset tak berwujud yang diciptakan, dikembangkan dalam perusahaan atau dipelajari dari luar perusahaan (sistem informasi, struktur, sistem operasi, proses manajemen, kebiasaan, dll.).

3. *Relational Capital (RC)* atau *Customer Capital (CC)*

Relational Capital (RC) biasa juga disebut *customer capital (CC)* adalah segala relasi atau hubungan baik perusahaan dengan *stakeholder eksternal* seperti pelanggan, jaringan distribusi, kolaborasi bisnis, perjanjian, dan sebagainya. RC dapat muncul dari berbagai pihak

eksternal yang menjalin hubungan baik dengan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan.

Menurut Nielsen (2019), bahwa apapun bentuk model bisnisnya tidak ada satupun organisasi yang dapat berfungsi dan mencapai visinya dengan begitu baik tanpa peran modal intelektual dalam menciptakan kekayaan. Tak hanya itu saja, modal intelektual juga disebut merupakan faktor penentu yang menjadi penggerak (*driver*) untuk menciptakan keunggulan bersaing. Karakteristik modal intelektual berupa *intangible* dan unik menjadikan modal intelektual sebagai sumber daya strategis perusahaan yang berharga dan sukar ditiru (Kengatharan, 2019). Beberapa bentuk modal intelektual juga memungkinkan untuk melakukan pemangkasan proses-proses *non-value added activity* sehingga pada akhirnya perusahaan dapat menekan biaya-biaya yang tak perlu membebani struktur anggarannya.

Tabel 2.1 Jenis-Jenis Modal Intelektual

<i>Human Capital</i>	<i>Relational Capital</i>	<i>Structural Capital</i>
<i>Know-how</i>	Relasi dengan internal dan eksternal <i>stakeholders</i>	<i>Database</i> dan <i>software</i>
Pengetahuan Staff	Jaringan bisnis strategis	Struktur organisasi
Jumlah karyawan	Jaringan kolaborasi	Budaya struktural
Kapasitas <i>team work</i>	Kesetiaan kustomer	Inovasi
<i>Leadership</i>	<i>Image</i> dan <i>Brand</i>	Prosedur manual
Motivasi dan etika kerja	Jaringan sosial	Kebijakan dan aturan
Pengeluaran untuk karyawan	Kontrak dan perjanjian kerja sama	Teknologi Sistem Informasi
Kemampuan kreativitas	Komitment terhadap menjaga lingkungan	Hak paten, inovasi, dll.

Sumber: Pedro (2018).

Metode pengukuran modal intelektual dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu pengukuran *monetary* dan pengukuran *non-monetary*. Seiring berkembangnya *modern bisnis* yang arusnya didorong oleh gelombang aplikasi dan penerapan modal intelektual memperbesar ketertarikan banyak peneliti untuk melakukan *research* terhadap kehadiran modal intelektual di tengah-tengah proses bisnis.

2.1.6 Value Added Intellectual Capital (VAIC™)

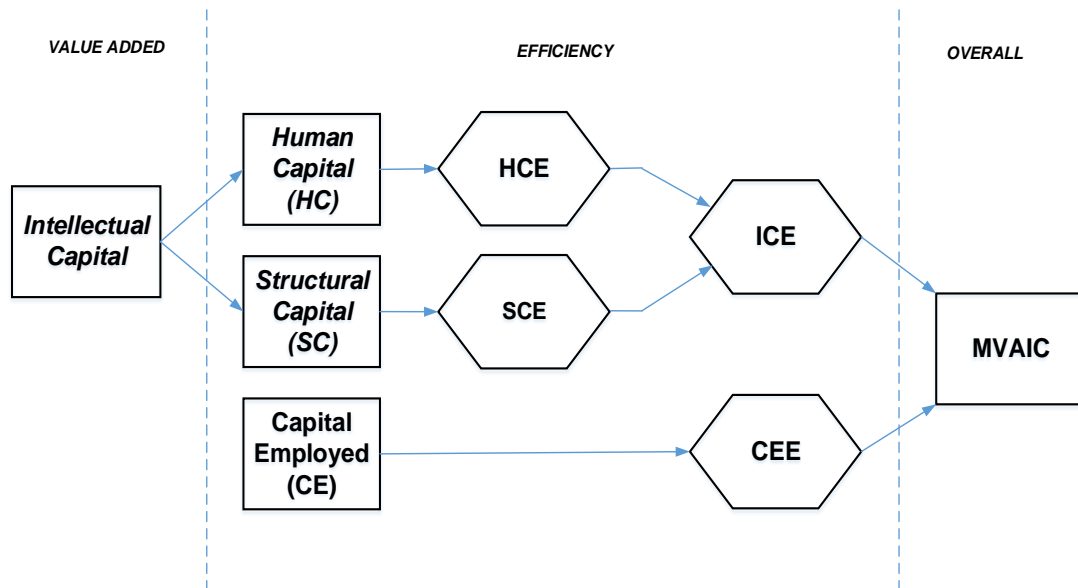
Metode VAIC™ pertama kali diperkenalkan oleh Dr. Ante Pulic (1998) yang didesain untuk mengungkap *value creation efficiency*. Metode ini tidak menghitung *intellectual capital* perusahaan secara langsung dari transaksi keuangan, melainkan mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah (Pulic, 1998). Model ini secara khusus menghitung efisiensi dari *value added* (VA) yang dihasilkan oleh modal intelektual perusahaan berupa *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *capital employed* (CE). Nilai *Value Added* (VA) dapat diperoleh dari selisih antara nilai output (OUT) dan input (IN). Output diproksikan dengan pendapatan dan input diproksikan dengan beban yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa. Dalam perhitungan tersebut, nilai *labor cost* tidak dihitung sebagai biaya karena tenaga kerja dianggap sebagai aspek kunci yang memainkan peran aktif entitas penciptaan nilai (*value creating entity*).

Value Added adalah indikator yang paling objektif menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*) (Ulum, 2014:86). Hubungan *value added* dengan *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *capital employed* (CE) dalam mengkreasikan efisiensi *value added* adalah sebagai berikut.

1. Hubungan VA dan CE disebut dengan *value added capital employed* (VACA) adalah indikator untuk VA yang lahir dari satu unit dari *physical capital*. Asumsi bahwa jika 1 unit dari CE menghasilkan *return* yang lebih besar daripada perusahaan yang lain menandakan perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CE (dana yang tersedia).
2. Hubungan VA dan HC disebut dengan *value added human capital* (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. VAHU mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai dalam perusahaan.
3. Hubungan VA dan SC disebut dengan *structural capital coefficient* (STVA) yang menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk 1 rupiah dari VA, semakin besar kontribusi HC dalam *value creation* menandakan semakin kecil pula kontribusi SC.

Ketiga koefisien tersebut menunjukkan efisiensi dari modal intelektual perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah. Ketiga koefisien tersebut kemudian ditotal untuk memperoleh nilai VAICTM. Hubungan keterkaitan komponen-komponen tersebut merupakan konstruksi kerangka VAICTM yang ditunjukkan oleh Gambar 2.1 Kerangka VAICTM.

Semakin besar nilai VAICTM artinya semakin efisien pula perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah. Pendekatan ini relatif mudah untuk digunakan sebagai indikator kinerja *intellectual capital* karena formulasi perhitungannya bersumber dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (Ulum, 2014:90).



Gambar 2.1 Kerangka VAIC™

Sumber: Ulum (2017:122)

Pangestu dan Wijaya (2014) melakukan studi untuk menguji pengaruh modal intelektual dari setiap komponen terhadap nilai perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa komponen *human capital* adalah komponen yang memiliki pengaruh paling besar dari elemen modal intelektual lainnya. Nimtrakoon (2015) melakukan studi untuk menguji hubungan modal intelektual (VAIC™) dengan nilai pasar dan kinerja keuangan dengan menggunakan data 213 laporan keuangan perusahaan terdaftar yang tersebar di berbagai lantai negara-negara di Asia pada tahun 2011. Ia menemukan terdapat pengaruh signifikan modal intelektual terhadap ROA namun tidak terhadap ROE. Aritonang dan Sugiono (2016) melakukan studi serupa dengan mencoba menguji pengaruh elemen-elemen modal intelektual (VAIC™) secara terperinci satu per satu terhadap kinerja keuangan perusahaan non keuangan di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun yang diprosikan dengan ROA, ROE, ATO, dan GR. Hasilnya menunjukkan *capital employed efficiency* dan *structural capital efficiency*

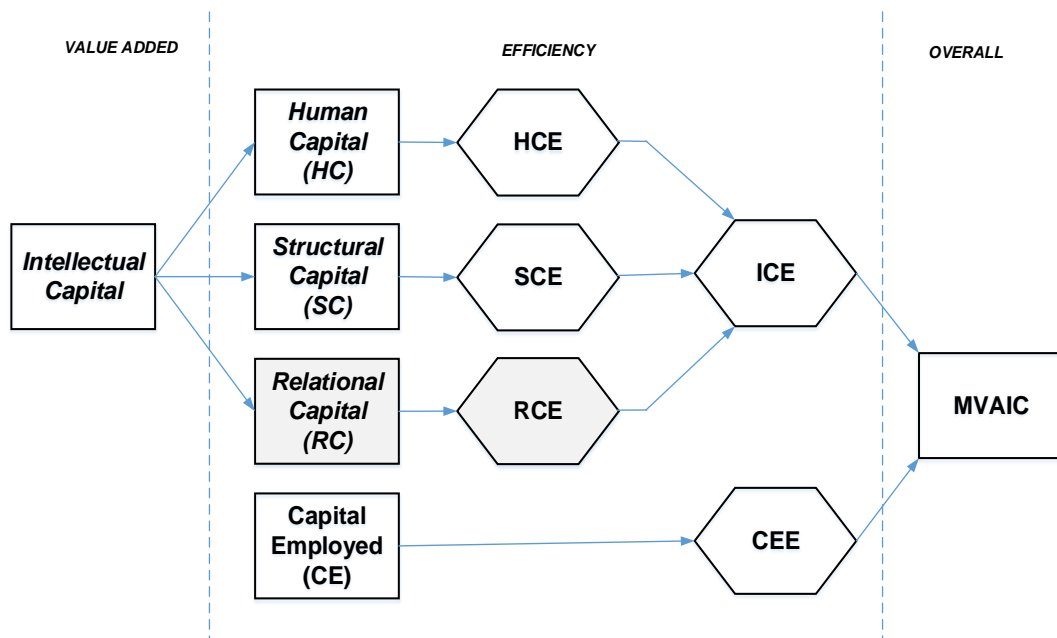
memainkan peran pengaruh yang lebih dominan dari elemen lainnya (*significant indicator*). Hasil tersebut tidak sejalan atas studi oleh Pangestu dan Wijaya (2014).

Andriani dan Herlina (2015) melakukan studi mengenai pengaruh kinerja modal intelektual (VAIC™) terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012 silam. Studi ini mendapati 3 hasil yang menunjukkan (1) modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (2) modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai pasar, (3) kinerja keuangan memediasi antara hubungan pengaruh modal intelektual terhadap nilai pasar.

2.1.7 Modified Value Added Intellectual Capital (MVAIC)

Peneliti umumnya menguraikan 3 komponen modal intelektual (Pedro, 2018). Pasalnya, komponen VAIC™ model Pulic (1998) belum memuat komponen *relational capital* (RC) dalam perhitungannya dan dalam beberapa kasus tidak lagi sesuai dengan konteks dan kebutuhan dunia bisnis yang berkembang di era globalisasi. Studi oleh Maji dan Goswami (2017) mengungkapkan bahwa model MVAIC dalam beberapa kondisi justru mampu menangkap *structural capital efficiency* dari perusahaan dengan lebih efektif ketimbang model VAIC™ klasik. Maka, MVAIC merupakan model modifikasi perhitungan kinerja modal intelektual yang lebih komprehensif berdasarkan pengertian para ahli dengan memperhatikan perkembangan dunia bisnis.

Modified Value Added Intellectual Capital merupakan model pengukuran kinerja modal intelektual yang berbasis pada model VAIC™ oleh Pulic (1998) yang dikembangkan oleh Ulum (2014). Model ini tidak jauh berbeda dari konsep yang dikembangkan oleh Pulic (1998) VAIC™ dan menawarkan konsep revisi atas model perhitungan modal intelektual (*intellectual capital*) terbaru. MVAIC adalah pengembangan VAIC™ yang mengukur kinerja modal intelektual yang memuat satu komponen tambahan selain 3 komponen perhitungan tersebut yakni *relational capital* (RC) (Ulum, 2017:125). Secara sederhana kerangka MVAIC dijabarkan pada Gambar 2.2 berikut ini.



Gambar 2.2 Kerangka MVAIC

Sumber: Ulum (2017:126).

Komponen modal relasi (*relational capital*) yang berwarna kelabu pada kerangka tersebut merupakan komponen yang ditambahkan pada kerangka VAIC™. VAIC™ menjumlahkan *value added human capital* (VAHU), *structural capital coefficient* (STVA), dan *value added capital employed* (VACA). MVAIC memperluas perhitungan dengan memasukkan koefisien *relational capital*

efficiency (RCE) yang menggambarkan besaran nilai tambah (*value added* yang dihasilkan dari setiap modal relasi. Modal relasi (*relational capital*) diproksikan dengan biaya pemasaran (Ulum *et al.*, 2014) dengan perhitungan sebagai berikut. Pertama-tama adalah menghitung *value added*.

$$VA = OP + EC + D + A$$

Keterangan:

OP: *operating profit*

EC: *employee cost*

D: depresiasi

A: amortisasi

Setelah mendapatkan nilai *value added* (VA) selanjutnya dapat melakukan perhitungan *capital employed efficiency* (CEE), *human capital efficiency* (HCE), *structural capital efficiency* (SCE), *relational capital efficiency* (RCE), lalu kemudian menjadi total untuk mendapatkan jumlah kinerja modal intelektual (MVAIC).

Langkah kedua adalah menghitung *capital employed efficiency* (CEE).

$$CEE = VA / CE$$

Keterangan:

VA: *value added*

CE: nilai buku perusahaan dari total aset

Langkah ketiga adalah menghitung *human capital efficiency* (HCE).

$$HCE = VA / HC$$

Keterangan:

VA: *value added*

HC: total gaji dan upah

Langkah keempat adalah menghitung *structural capital efficiency* (SCE). Perhitungan komponen *structural capital* dapat dihitung dengan memperkurangkan *value added* (VA) dengan *human capital* (HC).

$$\text{SCE} = \text{SC} / \text{VA}$$

Keterangan:

SC: VA - HC

VA: *value added*

Langkah kelima adalah menghitung *relational capital efficiency* (RCE).

$$\text{RCE} = \text{RC} / \text{VA}$$

Keterangan:

RC: biaya *marketing*

VA: *value added*

Langkah terakhir adalah menghitung total keseluruhan kinerja modal intelektual (MVAIC). Dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{MVAIC} = \text{CEE} + \text{HCE} + \text{SCE} + \text{RCE}$$

Meski karena terbilang baru, jumlah artikel dan penelitian menggunakan MVAIC tak sebanyak yang telah menggunakan VAICTM. Namun sudah terdapat sejumlah penelitian yang menggunakan MVAIC untuk menjadi dasar pengukuran kinerja modal intelektual (*intellectual capital*). Semisal studi yang dilakukan Ulum *et al.* (2014) terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2012 menunjukkan adanya pengaruh positif kinerja modal intelektual yang diprosikan dengan MVAIC terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor

perbankan dan menyimpulkan MVAIC relevan untuk dijadikan dasar pengukuran kinerja IC pada seluruh sektor bisnis. Studi berikutnya oleh Ulum, Kharismawati, dan Syam (2017) terhadap 50 perusahaan dengan kapitalisasi terbesar di BEI menunjukkan adanya pengaruh positif modal intelektual terhadap kinerja keuangan. Selain di Indonesia, dari India Maji dan Goswami (2017) dengan model penelitian serupa menggunakan MVAIC untuk menguji pengaruh kinerja modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan dan berhasil pula menemukan adanya pengaruh positif.

2.1.8 Kinerja Perusahaan

Kinerja keuangan mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Mengukur kinerja perusahaan adalah penting agar dapat memperoleh tolok ukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan segala sumber daya yang dimilikinya selama periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan membantu untuk menilai perubahan sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, *solvency*, dan kemampuan menebus utang (*repayment capacity*).

Penelitian ini mengangkat penilaian kinerja perusahaan dari sisi kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (*profitability*). Terdapat sejumlah rasio profitabilitas yang umum digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bagi investor yakni *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA), *Earning per Share* (EPS), dan sebagainya. *Return on Equity* adalah tingkat persentase pengembalian laba bersih (*earning*) dari tiap rupiah yang diinvestasikan oleh investor. Rumusnya adalah dengan membagi laba bersih dengan total ekuitas kepemilikan *shareholder*. *Earning Per Share* adalah

rasio yang menggambarkan perolehan laba bersih untuk tiap lembar saham (Subramanyam, 2014:38). Sementara *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dari setiap rupiah aset yang dimiliki perusahaan (Keown *et al.* 2017:141).

Kinerja keuangan yang menjadi variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). ROA sesuai dengan skema penelitian yang dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat efisiensi laba yang dihasilkan dari penggunaan aset berwujud (*tangible*) dan juga aset tidak berwujud (*intangible*) yang merupakan bagian dari *intellectual capital*. Penggunaan ROE dan EPS dapat menjerumuskan pada *double counting* (perhitungan berulang) atas elemen atau akun yang sama yakni ekuitas dimana VACA sebagai komponen perhitungan MVAIC memuat perhitungan ekuitas dan laba bersih (Ulum, 2007)

2.1.9 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan lahir dari persepsi investor terhadap perusahaan yang diabstraksikan dalam wujud harga saham. Naik turunnya nilai perusahaan mencerminkan perubahan persepsi investor secara umum terhadap harga saham suatu perusahaan. Peningkatan harga saham menggambarkan peningkatan nilai perusahaan yang mengindikasikan semakin makmurnya pemegang saham, *vice versa*. Tingkat kesejahteraan pemegang saham adalah tujuan jangka panjang setiap perusahaan secara umum. Nilai perusahaan diukur melalui rasio yang dapat mempresentasikan kinerja saham perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal.

$$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book Value per share}}$$

Untuk mengukur nilai perusahaan, terdapat rasio-rasio yang disebut rasio penilaian. Rasio penilaian ini akan memberikan informasi seberapa besar perusahaan akan dinilai oleh masyarakat sehingga mereka tertarik untuk membeli saham dengan harga lebih tinggi dibanding nilai bukunya. Untuk mengukur nilai perusahaan dapat dilakukan dengan rasio *price to book value* (PBV). PBV merupakan rasio yang menunjukkan nilai harga saham, apakah sifatnya *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham (Subramanyam, 2014:267). *Overvalued* atau *undervalued* tersebut memungkinkan untuk meninjau *hidden value* yang diakibatkan dari adanya kinerja modal intelektual. Rumus PBV adalah sebagai berikut.

Jika hasil perbandingan semakin besar, maka nilai perusahaan juga menjadi lebih besar. Untuk perusahaan yang beroperasi dengan baik nilai rasio ini akan menunjukkan nilai di atas satu yang berarti harga pasar sahamnya lebih besar dari nilai bukunya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Studi empiris yang menguji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan dengan menggunakan VAIC™ telah banyak dilakukan oleh peneliti dari dalam dan luar negeri. Begitupun penelitian yang menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Ozkan *et al.* (2017) melakukan penelitian mengenai hubungan modal intelektual dan kinerja keuangan 44 perusahaan perbankan yang beroperasi di Turki sejak tahun 2005 hingga tahun 2014. Penelitian tersebut menemukan bahwa perbankan yang ada di Turki umumnya dipengaruhi oleh HCE (*Human Capital Efficiency*) sebagai salah satu komponen dari tiga komponen VAIC™. Selain itu,

hasil penelitian tersebut lebih jauh mengamati pengaruh spesifik VAIC terhadap jenis perbankan dan menemukan bahwa perbankan yang bergerak pada lini pendanaan investasi memiliki kinerja modal intelektual yang lebih baik. Dzenopoljac dan Janosevic (2016) melakukan penelitian pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan industri Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang ada di Serbia pada tahun 2009-2013 menggunakan VAICTM. Penelitian tersebut memperoleh temuan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Di dalam negeri Ulum (2009) meneliti hubungan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia pada tahun 2004 hingga tahun 2006. Temuan dari penelitian tersebut menunjukkan modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan rasio ATO, ROA, dan *Growth of Revenue* (GR). Suhendah (2012) menemukan hasil bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan produktivitas perusahaan. Hermawan dan Mardiyanti (2016) melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013. Penelitian tersebut menguji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA, ROE, dan EPS. Hasilnya menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap ketiga kinerja keuangan tersebut. Dengan model penelitian yang serupa, Rini dan Boedi (2016) juga berhasil membuktikan pengaruh signifikan IC terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

Selain itu, terdapat sejumlah penelitian yang membangun model pengujian mediasi kinerja perusahaan antara pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan VAICTM. Sunarsih *et al.* (2012) melakukan

penelitian yang menguji pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. Studi empiris tersebut mengambil sampel seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang periode 2005 hingga tahun 2010. Studi tersebut mengungkapkan (1) modal intelektual memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE, (2) modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* (PBV), (3) kinerja keuangan sebagai variabel mediasi terbukti mampu memediasi hubungan pengaruh antara modal intelektual terhadap nilai perusahaan.

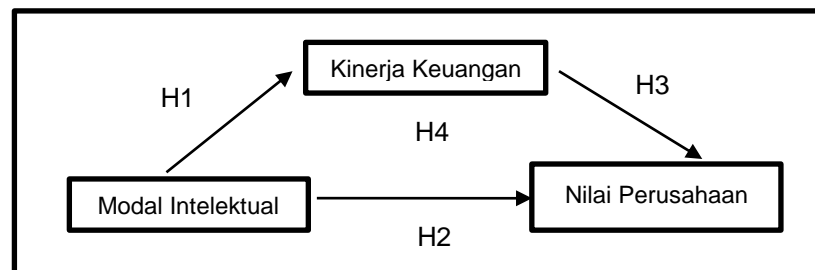
Penelitian lainnya dengan model yang sama dilakukan oleh Yuskar dan Novita (2014). Studi tersebut mencoba kembali menguji pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan yang dimediasi kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Studi tersebut berfokus mengangkat sampel pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI sejak tahun 2010-2013. Variabel kinerja keuangan diproksikan dengan ROE dan EPS sementara nilai perusahaan diproksikan dengan PBV. Hasilnya tak jauh berbeda dengan penelitian Sunarsih (2012) dimana (1) modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE dan EPS, (2) modal intelektual tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan, (3) namun kinerja keuangan terbukti memediasi hubungan pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Suhendra (2015) melakukan studi dengan model penelitian yang serupa dengan menguji pengaruh modal intelektual (VAIC™) terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel perantara. Penelitian tersebut menunjukkan beberapa hasil diantaranya (1) modal intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap profit, valuasi pasar, dan pertumbuhan, (2) modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas dan nilai perusahaan, (3) modal

intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan diperantarai oleh kinerja keuangan.

Awaliyah dan Safriliana (2016) melakukan studi untuk menguji pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) rentang tahun 2011-2015. Modal Intelektual diproksikan dengan VAIC™ dan nilai perusahaan diproksikan dengan PBV dan EPS. Hasilnya menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kedua variabel nilai perusahaan tersebut. Sayyidah dan Saifi (2017) melakukan studi mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Studi tersebut dilakukan pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 hingga 2015. Penelitian ini menunjukkan (1) adanya keterkaitan signifikan antara pengaruh *intellectual capital* (VAIC™) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q, (2) *human capital efficiency* memberikan pengaruh yang paling signifikan terhadap nilai perusahaan, dan (3) ROI sebagai indikator profitabilitas perusahaan memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap Tobin's Q.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan pemaparan teori yang telah diberikan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi, maka kerangka konseptual pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual
Sumber: Sunarsih (2012)

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan teori berbasis sumber daya, perusahaan dicerminkan sebagai kumpulan dari aset berwujud. Hitt *et.al* (2015) mengungkapkan di era industri berbasis pengetahuan (*knowledge-based*) pengetahuan memegang makna yang strategis di dalam perusahaan. Baiknya pengelolaan sumberdaya berikaitan erat dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*). Semakin baik suatu perusahaan dalam mengelola serta memanfaatkan modal intelektual yang dimiliki, maka akan mampu untuk menciptakan kompetensi unik dan khas dalam mengelola sumberdaya berwujud (*tangible resources*) dan (*intangibile resources*) yang dimilikinya. Keunikan tersebut akan memposisikan perusahaan dalam pengaruh yang menguntungkan dalam suatu struktur pasar (Kengatharan, 2018).

Modal intelektual yang terdiri dari *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* dapat menciptakan efisiensi proses operational perusahaan melalui skill mengorganisasi, skill profesionalitas, kreativitas, *costumer and supplier relationship*, proses unik dan sulit ditiru, yang akan berbuah pemangkasan *non-value added activity* dan efisiensi dalam proses operasional perusahaan. Dengan kata lain, terjadi pemanfaatan dan pengelolaan aset perusahaan yang semakin efisien dalam menghasilkan laba (Nimtrakoon, 2014). Efisiensi pemanfaatan aset yang digerakkan oleh pengetahuan dapat terekam (*captured*) peningkatannya pada rasio tingkat pengembalian (*return*) atas aset dan ekuitas yang dikelola. Peningkatan modal intelektual perusahaan akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk melakukan efisiensi yang berujung pada kinerja yang membaik. Hal tersebut mengisyaratkan relasi positif kinerja modal intelektual yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

Menurut Ulum (2009) modal intelektual diyakini memainkan peran yang penting dalam peningkatan kinerja keuangan. Peneliti lainnya yakni Faza dan Hidayah (2014), Nazari dan Goswami (2017), Ulum (2017), serta Xu dan Li (2018) dalam penelitiannya membuktikan bahwa modal intelektual (MVAIC) berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Studi yang dilakukan oleh Amyulianthy dan Murni (2015) membuktikan modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE dan ROA. Namun, Ulum (2009) berpendapat bahwa dalam model menguji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan ROE dianggap tidak tepat untuk dijadikan variabel dependen sebab dapat menimbulkan *double counting* nilai ekuitas. Atas dasar tersebut, ROA dianggap proksi yang tepat dari kinerja keuangan. Berdasarkan temuan tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Intellectual Capital* (MVAIC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA).

2.4.2 Pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan teori *stakeholder*, seluruh aktivitas perusahaan bermuara pada penciptaan nilai (*value creation*). Dalam konteks modal intelektual, penciptaan nilai tersebut dilakukan dengan memaksimalkan pemanfaatan unsur-unsur modal intelektual yang mencakup *human capital*, *physical capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. *Value creation* tersebut menghasilkan nilai tambah yang menjadi kontribusi manfaat yang semakin besar kepada *stakeholder* perusahaan.

Maji dan Goswami (2017) mengungkapkan adanya nilai yang tersembunyi yang disebut *hidden value* antara nilai pasar dan nilai buku

perusahaan. Selisih nilai buku dan nilai pasar perusahaan tersebut diindikasikan tercipta dari masuknya konsep modal intelektual. Mengacu pada teori sinyal, kinerja modal intelektual dapat menjadi sinyal baik (*good news*) sehingga mampu mendongkrak penilaian pasar terhadap nilai perusahaan. Juwita dan Angela (2016) serta Awaliyah dan Safriliana (2016) membuktikan kinerja modal intelektual (VAIC™) berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan yang diprosikan dengan PBV. Subramanyam (2014:267) mengungkapkan bahwa PBV dalam hal interpretasi PBV tepat digunakan untuk melihat *overvalued* dan *undervalued* dari nilai suatu perusahaan. Atas dasar tersebut, PBV adalah pilihan yang tepat untuk melihat dugaan pengaruh *hidden value* yang dimaksud. Berdasarkan teori dan temuan tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Intelelctual capital (MVAIC)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV).

2.4.3 Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

Nilai perusahaan tercermin dari harga saham perusahaan yang merupakan bentukan persepsi investor menilai suatu perusahaan. Hal itu tidak terlepas dari pengaruh kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan refleksi kemampuan manajemen perusahaan untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham. Kinerja keuangan merupakan hasil yang diperoleh manajemen setelah menjalankan operasional perusahaan selama kurun periode tertentu yang melibatkan sumberdaya yang ada di perusahaan, yang juga termasuk diantaranya modal intelektual. Setiawanta (2019) menjelaskan bahwa kinerja keuangan yang positif menjadi dasar untuk menilai prospek perusahaan kedepannya.

Manajemen yang berkinerja baik akan dengan sengaja mengirimkan informasi positif (*good news*) atas prospek perusahaannya. Informasi kabar bagi

investor untuk menentukan harga berdasarkan risiko saham. Perusahaan yang berkinerja baik juga memiliki keunggulan daya saing yang tinggi dan merupakan kabar baik untuk prospek jangka panjang perusahaan. Jika informasi tersebut dianggap kredibel maka akan terkonfirmasi pada peningkatan harga saham (Setiawanta, 2019). Maka semakin tinggi kinerja keuangan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan.

Dugaan kuat tersebut telah didukung dengan sejumlah penelitian yang membuktikan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan diantaranya, Sunarsih dan Mendra (2012), Yuskar dan Novita (2014), Kurniawan (2014), Werastuti (2014). Berdasarkan teori dan penelitian-penelitian tersebut maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Kinerja Keuangan (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV).

2.4.4 Pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai mediasi

Seluruh aktivitas perusahaan bermuara pada penciptaan nilai (*value creation*). Di era *knowledge-based economy* saat ini, pengetahuan berupa kemampuan profesional, pengendalian teknologi otomatis, kekuatan relasi *supplier*, kreatifitas, memainkan peran strategis di dalam perusahaan sebagai penggerak nilai dalam seluruh proses aktivitas di dalam perusahaan (Kengatharan, 2018). Namun terdapat sejumlah hasil penelitian empiris yang mengungkapkan bahwa pengetahuan berupa kekuatan modal intelektual tidak memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan yakni Faza dan Hidayah (2014) serta Andriani dan Herlina (2015). Hal ini dikarenakan informasi modal

intelektual bukan merupakan sinyal yang secara langsung dipertimbangkan oleh investor dalam menilai dan mempersepsikan harga saham suatu perusahaan.

Sementara di sisi lain, modal intelektual berupa *human capital*, *structural capital*, *relational capital* diyakini merupakan faktor sentral dalam mewujudkan kemampuan bersaing perusahaan melalui *value creation* dengan menciptakan proses yang lebih efisien, biaya yang lebih rendah, inovasi dan kreativitas lebih bernilai, kenyamanan kustomer. Kesemua itu, memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan Kurniawan (2014) dan Werastuti (2014).

Berdasarkan teori sinyal, nilai perusahaan merupakan cerminan dari persepsi investor atas kinerja perusahaan yang baik (*good news*). Investor mengapresiasi perusahaan yang berkinerja baik dengan harga yang lebih tinggi. Repi *et.al* (2018) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor signifikan yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut memunculkan dugaan modal intelektual tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan (Faza dan Hidayah 2014; Andriani dan Herlina 2015). Namun, justru mengisyaratkan adanya hubungan pengaruh tidak langsung modal intelektual sebagai *value driver* terhadap capaian kinerja perusahaan yang menjadi dasar penilaian suatu perusahaan oleh investor. Dengan kata lain baiknya kinerja keuangan yang dihasilkan dari modal intelektual, merupakan jembatan pengaruh tidak langsung antara modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, dapat ditarik suatu benang merah bahwa modal intelektual dapat mempengaruhi nilai perusahaan melalui mediasi kinerja keuangan.

Hipotesis tersebut didukung dengan sejumlah penelitian dengan rancang model kinerja keuangan memediasi pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan secara tidak langsung seperti, Sunarsih dan Mendra (2012),

Yuskar dan Novita (2014), Werastuti (2014). Berdasarkan uraian tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Intellectual capital (MVAIC)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) melalui kinerja keuangan (ROA)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang menjelaskan sifat dan hubungan tertentu dengan investigasi korelasional. Penelitian ini menggunakan desain *explanatory*, yakni upaya menjelaskan korelasi antar variabel dengan menganalisis hubungan serta pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal intelektual, variabel dependennya adalah nilai perusahaan, dan variabel mediasinya adalah kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan *study setting noncontrived*, yaitu penelitian yang berproses secara normal tanpa adanya perekrutan objek penelitian dengan intervensi peneliti terhadap objek yang diteliti pada tataran rendah.

Proses penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder yang diolah, dianalisis, kemudian diproses sehingga dapat memperoleh gambaran mengenai hubungan antara variabel-variabel dari objek yang diteliti. Untuk mempermudah analisis, peneliti menggunakan program SPSS 25 (Ghozali, 2018:3) untuk mengolah dan menganalisis data. Program Aplikasi SPSS adalah perangkat lunak (aplikasi) yang didesain untuk manajemen dan analisis data seperti statistik deskriptif, teknik multivariat, dan analisis *time series* (Sekaran dan Bougie, 2016: 328). Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor perbankan

diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta beberapa yang langsung diperoleh dari situs resmi perusahaan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2016 hingga tahun 2018.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang dibatasi berkaitan dengan masalah penelitian (Sekaran dan Bougie, 2016:236). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sejumlah unit dengan karakteristik tertentu yang ditarik dari suatu populasi. Metode *sampling* digunakan untuk meneliti populasi yang besar sehingga penelitian tetap dapat dilakukan meski mendapati keterbatasan dana, tenaga, dan waktu (Sekaran dan Bougie, 2016:237). Maka dari itu, sampel yang ditarik dari populasi haruslah sampel yang representatif atau mewakili populasi secara umum.

Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu sampel yang ditentukan sesuai dengan kriteria yang di tentukan oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2016:248). Kriteria pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan sektor perbankan menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan di website resmi BEI ataupun *website* resmi perusahaan yang dipublikasikan sejak akhir periode tahun 2016 hingga akhir periode 2018.
2. Perusahaan sektor perbankan yang memiliki data lengkap yang berkaitan dengan variabel penelitian.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun pengamatan. Bertujuan untuk menjaga agar pengamatan unit kontribusi modal intelektual atas *Return on Asset* (ROA) yang mencerminkan tingkat efisiensi asset terhadap ukuran Laba. Jika mengalami kerugian maka, tidak mengalami laba.

Berdasarkan kriteria tersebut, *purposive sampling* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Proses Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018	45
Tidak memenuhi kriteria:	
1. Perusahaan yang tidak lagi terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena mengalami delisting pada tahun periode 2016-2018	(2)
2. Perusahaan memiliki data yang tidak lengkap berkaitan dengan variabel yang akan diteliti	(2)
3. Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun pengamatan	(12)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	29
Tahun 2016-2018	3 Tahun
Total Sampel	87

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data untuk mendukung penelitiannya. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara.

1. Dokumentasi, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang telah ada yang dilakukan dengan menelusuri data-data terkait yang diperlukan dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor perbankan tahun 2016-2018.
2. Studi kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Hal tersebut berguna untuk mendukung pembahasan teori serta membahas masalah dalam penelitian.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas atau *independent variable* adalah variabel yang diduga memberikan pengaruh pada variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah modal intelektual yang diprosikan dengan *Modified-Value Added Intellectual Capital (MVAIC)*.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat atau *dependent variable* adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya atau variabel yang terikat oleh variabel

lainnya. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* (PBV).

3. Variabel Mediasi

Variabel mediasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Variabel mediasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA).

3.5.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian untuk memberikan arah kejelasan mengenai bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel yang diteliti dengan cara merumuskannya. Definisi operasional atas variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.5.2.1 Variabel Independen Modal Intelektual

Variabel independen penelitian ini adalah modal intelektual yang diproksikan dengan *Modified-Value Added Intellectual Capital* (MVAIC). Modal intelektual merupakan hasil dari penjumlahan *human capital efficiency* (HCE), *structural capital efficiency* (SCE), *capital employed efficiency* (CEE), dan *relational capital efficiency* (RCE). Secara utuh Ulum (2014) menguraikan kerangka perhitungan MVAIC sebagai berikut.

Tahap Pertama: Menghitung *Value Added* (VA).

Value added merupakan selisih antara nilai output dan input

$$VA = OP + EC + D + A$$

Keterangan:

OP : *operating profit*

EC : *employee cost*

D : depresiasi

A : amortisasi

Output (OUT) merepresentasikan pendapatan dan input (IN) mencakup seluruh beban yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan pada suatu periode. Sebagai catatan, model VAICTM dan juga MVAIC, keduanya tidak memasukkan komponen beban karyawan (*labor expense*) ke dalam perhitungan input (IN). Karena beban karyawan dianggap sebagai *driver* penggerak (Pulic, 1998).

Tahap Kedua: Menghitung *Capital Employed Efficiency* (CEE).

CEE adalah indikator untuk mengukur efisiensi penambahan *value added* yang diciptakan dari 1 unit *physical capital employed* (CE). Hasil perhitungan ini berbentuk rasio yang menunjukkan besaran kontribusi oleh setiap unit CE terhadap *value added* perusahaan. Pulic mengasumsikan bahwa jika perusahaan menghasilkan *return* yang lebih besar dari tiap unit CE dari pada perusahaan lain, maka perusahaan tersebut lebih baik memanfaatkan CE-nya (Ulum, 2017).

$$CEE = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan

CEE : *Capital Employed Efficiency*

VA : *Value Added*

CE : Nilai buku dari total Aset

Tahap Ketiga: Menghitung *Human Capital Efficiency* (HCE).

HCE adalah indikator untuk mengukur efisiensi penambahan *value added* yang diciptakan dari 1 unit *human capital* (HC). Hasil perhitungan ini berbentuk rasio yang menunjukkan besaran kontribusi oleh setiap unit HC terhadap *value*

added perusahaan. MVAIC model memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity*). Hubungan antara VA dan HC menunjukkan bahwa adanya kemampuan HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan.

$$\text{HCE} = \frac{\text{VA}}{\text{HC}}$$

Keterangan

HCE : *Human Capital Efficiency*

VA : *Value Added*

HC : Beban tenaga kerja (total gaji, upah, dan pendapatan karyawan)

Tahap Keempat: Menghitung *Human Structural Capital Efficiency (SCE)*.

SCE adalah indikator untuk mengukur efisiensi penambahan *value added* yang diciptakan dari 1 unit *structural capital (SC)*. *Structural capital (SC)* adalah kemampuan perusahaan dalam menjalankan proses produksi dengan dukungan struktur dan sistem kerja perusahaan sehingga karyawan dapat menghasilkan kinerja intelektual. Hasil perhitungan ini berbentuk rasio yang menunjukkan besaran kontribusi oleh setiap unit SC terhadap *value added* perusahaan.

$$\text{SCE} = \frac{\text{SC}}{\text{VA}}$$

Keterangan

SCE : *Structural Capital Efficiency*

VA : *Value Added*

SC : VA – HC

Tahap Kelima: Menghitung *Human Relational Capital Efficiency* (RCE).

RCE adalah indikator untuk mengukur efisiensi penambahan *value added* yang diciptakan dari 1 unit *relational capital* (RC). Hasil perhitungan ini berbentuk rasio yang menunjukkan besaran kontribusi oleh setiap unit RC terhadap *value added* perusahaan.

$$\text{RCE} = \frac{\text{RC}}{\text{VA}}$$

Keterangan

RCE : *Relational Capital Efficiency*

VA : *Value Added*

RC : Biaya pemasaran

Tahap Keenam: Menghitung *Modified Value Added Intellectual Capital* (MVAIC).

MVAIC mengindikasikan kemampuan intelektual suatu perusahaan yang juga dianggap sebagai salah satu BPI (*Business Performance Indicator*). MVAIC merupakan penjumlahan dari 4 komponen kinerja efisiensi modal intelektual sebelumnya, yaitu: CEE, HCE, SCE, dan RCE. Penjabaran rumusnya sebagai berikut.

$$\text{MVAIC} = \text{CEE} + \text{HCE} + \text{SCE} + \text{RCE}$$

Keterangan

MVAIC : *Modified Value Added Intellectual Capital*

CEE : *Capital Employed Efficiency*

HCE : *Human Capital Efficiency*

SCE : *Structural Capital Efficiency*

RCE : *Relational Capital Efficiency*

3.5.2.2 Variabel Terikat Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai yang diukur dalam jumlah moneter di mana pembeli bersedia untuk membayar ketika perusahaan dijual (Husnan dan Pudjiastuti, 2015:5). Nilai ini merupakan persepsi investor terhadap ekspektasi kemakmuran yang dihasilkan dari suatu perusahaan. Tingkat kesejahteraan pemegang saham kemudian menjadi tujuan jangka panjang setiap perusahaan secara umum (Anthony dan Govindarajan, 2014).

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

3.5.2.3 Variabel Mediasi Kinerja Keuangan

Variabel mediasi dapat memengaruhi hubungan antar variabel independen dan dependen dengan memperkuat atau memperlemahnya (Sekaran dan Bougie, 2016:324). Variabel mediasi pada penelitian ini adalah kebijakan kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.

ROA merefleksikan perolehan keuntungan dari efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan total aset (Xi dan Li., 2018). ROA dapat dihitung dengan membandingkan antara perolehan laba bersih setelah pajak dengan seluruh total aset yang dimiliki perusahaan dalam satu periode pelaporan. Oleh karena itu, perhitungan ROA dapat diilustrasikan sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.6. Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai

sosial, akademis, dan ilmiah. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dan analisis jalur (*path analysis*) yang merupakan bagian dari analisis regresi berganda. Media analisis data adalah dengan menggunakan aplikasi komputer SPSS 25.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dimengerti dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang variabel penelitian yang diangkat secara statistik tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:147). Statistik diukur dari minimum, maksimum, rata-rata, *median* dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan yaitu MVAIC, ROA, dan PBV.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dipakai untuk memenuhi asumsi dari model regresi untuk menghindari perolehan yang bias. Uji asumsi klasik melibatkan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen atau keduanya telah terdistribusi secara normal atau tidak. Terdapat dua pendekatan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2018:161), Uji normalitas pada penelitian ini digunakan dengan uji

analisis grafik yang bertujuan untuk menguji normalitas data dalam penelitian. Analisis grafik menggunakan histogram untuk membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dengan melakukan pengamatan tampilan grafik histogram distribusi normal ditandai dengan pola data yang terdistribusi mengikuti standar normalitas (Ghozali, 2018:160).

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menunjukkan adanya korelasi antar variabel bebas dengan variabel lainnya. Jika ada korelasi yang tinggi antar variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Selain itu, deteksi terhadap multikolinearitas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel terhadap variabel dependen (Sekaran dan Bougie, 2016:316).

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas antar variabel independen dapat dilihat dari *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* mendekati 1 atau kurang dari 1 maka tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Jika nilai VIF di sekitar angka 1 atau tidak lebih dari 1, maka tidak terdapat multikolinearitas pada variabel independen dalam regresi. Jika $VIF \leq 10$ dan nilai toleransi di atas 0.10, maka juga tidak terdapat gejala multikolinearitas (Ghozali, 2018: 107).

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas . Model yang baik adalah yang menunjukkan homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

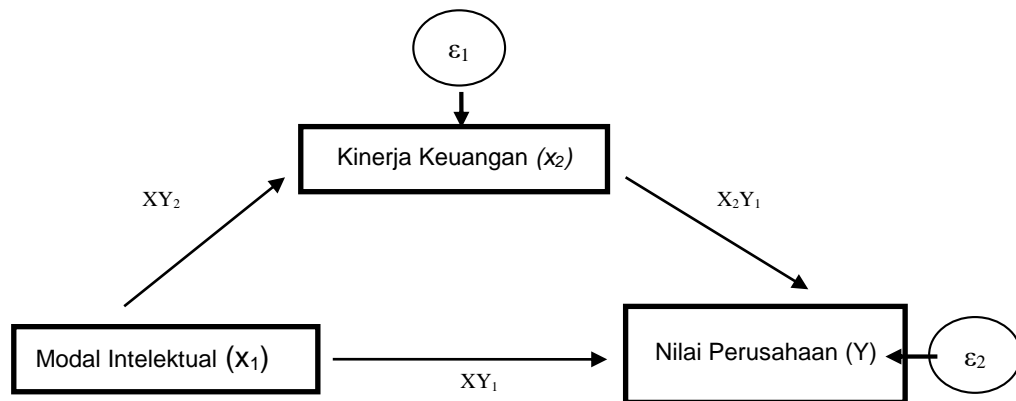
Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang. Sementara homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data menyebar di bawah maupun di atas titik *origin* (angka nol) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola teratur.

3.6.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Ghozali (2016:249) menyatakan bahwa analisis jalur adalah perluasan dari analisis linear berganda yang bertujuan untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel. Kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoretis. Metode ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan regresi linear karena selain menemukan pengaruh langsung, model analisis jalur juga dapat menemukan pengaruh tidak langsung dalam hubungan antar variabel melalui variabel mediasi.

3.6.3.1 Persamaan Struktural

Sesuai dengan kerangka pemikiran, maka terdapat dua persamaan struktural yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan. Berikut gambaran skema struktural yang dihipotesiskan dalam penelitian ini.



Gambar 3.1 Analisis jalur
 Sumber: Ghazali (2018:246)

Keterangan: x_1 = Modal Intelektual
 x_2 = Kinerja Keuangan
 y = Nilai Perusahaan

Simbol ϵ menggambarkan variabel lain yang berpengaruh terhadap x_2 dan Y tetapi variabel tersebut tidak dilibatkan dalam model penelitian. Nilai ϵ dihitung dengan $\sqrt{1 - \text{adjusted } R^2}$.

3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis perlu ditetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen dan hipotesis alternatif (H_a) akan menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Sekaran dan Bougie, 2016:260).

3.6.4.1 Uji Sobel (*Sobel Test*)

Dalam penelitian ini terdapat variabel mediasi yaitu kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Pengujian terhadap variabel mediasi dilakukan dengan prosedur Uji Sobel. Pengujian ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi. Pengaruh tidak langsung independen (X) ke dependen (Y) melalui mediasi (Z) dihitung dengan cara mengkalikan jalur $X \rightarrow Y$ (a) dengan jalur $Z \rightarrow Y$ (b) atau ab . Jadi koefisien $ab = (c - c')$, dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol Z, sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol Z (Ghozali, 2018:241-245). Standard error koefisien a dan b ditulis dengan S_a dan S_b yang kemudian menggambarkan besarnya *standard error* pengaruh tidak langsung (*indirect effect*). Sekaran dan Bougie (2016:325) memaparkan S_{ab} sebagai berikut.

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}$$

Kemudian untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung secara parsial, maka t hitung dari koefisien ab dihitung dengan rumus :

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Nilai t hitung ini akan dibandingkan dengan t tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka disimpulkan terjadi pengaruh mediasi antara variabel independen terhadap dependen.

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Besarnya kontribusi variabel X terhadap naik turunnya variabel Y harus dihitung dengan rumus koefisien determinasi ($R^2 \times 100\%$) dengan syarat $0 \leq R^2 \leq 1$, dimana R^2 menggambarkan koefisien korelasi yang dikuadratkan (Ghozali, 2018:97).

Jika nilai R^2 yang ditunjukkan kecil, artinya kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat amat terbatas. Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai dengan 1. Misalnya koefisien determinasi =0,70 maka dapat dijelaskan bahwa variabel-variabel bebas dapat menjelaskan secara linear variabel terikat sebesar 70%. Atau ada sekitar 30% dari variabel terikat yang tidak dapat dijelaskan secara linear oleh variabel-variabel bebas.

3.6.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk menerangkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t tabel dan t hitung. Jika t hitung $>$ t tabel maka hipotesis dapat diterima (Sekaran dan Bougie, 2016:302). Begitupun sebaliknya, jika t hitung $<$ t tabel maka hipotesis dapat ditolak. Selain itu uji t juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada output regresi melalui SPSS dengan *significant level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi $<$ 0,05 maka hipotesis dapat diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Sementara jika nilai signifikansi $>$ 0,05 maka hipotesis

dapat ditolak oleh karena koefisien regresi tidak signifikan (Ghozali, 2018:99). Dimana dapat diartikan bahwa secara individual variabel independen berpengaruh atau tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan bentuk hubungan kausal. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diolah menggunakan analisis jalur (*path analysis*), maka dapat diambil kesimpulan terkait hipotesis penelitian yang telah dikembangkan sebagai berikut:

1. Modal Intelektual berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama diterima dengan kata lain modal intelektual yang diproksikan *Modified Value Added Intellectual Capital* (MVAIC) berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan *Return on Asset* (ROA). Hasil studi ini sejalan dengan penelitian oleh yang menemukan adanya pengaruh signifikan kinerja modal intelektual terhadap kinerja perusahaan.
2. Modal Intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama kedua ditolak dengan kata lain modal intelektual yang diproksikan *Modified Value Added Intellectual Capital* (MVAIC) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan *Prive to Book Value* (PBV). Hasil studi ini sejalan dengan penelitian oleh yang menemukan tidak adanya pengaruh signifikan kinerja modal intelektual terhadap nilai.
3. Modal Intelektual berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima dengan kata lain kinerja keuangan yang diproksikan *Return on Asset* (ROA)

berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan *Price to Book Value* (PBV). Hasil studi ini sejalan dengan penelitian oleh yang menemukan adanya pengaruh signifikan kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

4. Modal Intelektual berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai mediasi. Dengan demikian hipotesis keempat diterima dengan kata lain modal intelektual yang diproksikan *Modified Value Added Intellectual Capital* (MVAIC) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* melalui mediasi kinerja keuangan yang diproksikan *Return on Asset* (ROA). Hasil studi ini sejalan dengan penelitian oleh yang menemukan adanya pengaruh signifikan kinerja modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan mediasi kinerja keuangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Sampel yang digunakan pada penelitian terbatas pada perusahaan-perusahaan sektor jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang merupakan sub sektor dari sektor keuangan dan jasa. Sementara sektor keuangan dan jasa juga hanya satu dari 3 sektor *high intensive intellectual company*.
2. Variabel kinerja keuangan terbatas hanya diproksikan dengan ROA dan variabel nilai perusahaan terbatas pada PBV, sementara masih banyak indikator kinerja dan nilai perusahaan lainnya.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang ada pada penelitian dan berdasarkan hasil temuan yang diperoleh maka ada beberapa saran yang peneliti berikan. Berikut adalah saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Bagi penelitian selanjutnya, sampel penelitian yang dipilih adalah sebaiknya *high intensive* IC selain perusahaan perbankan diantaranya masih ada perusahaan sektor Teknologi dan Informasi dan sub-sektor Jasa Transportasi yang juga sedang intensif mengembangkan modal intelektual agar dapat pula diketahui pengaruh modal intelektual pada sektor perusahaan padat IC lainnya.
2. Bagi penelitian selanjutnya, variabel penelitian sebagai indikator kinerja perusahaan dapat dikembangkan selain ROA dan indikator nilai perusahaan selain PBV yakni *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Market to Book Value (MB)*, dan *Asset Turn Over (ATO)*.
3. Bagi manajemen perusahaan perbankan, agar memberikan perhatian pengembangan modal intelektual khususnya *human capital* dan *structural capital* di dalam perusahaannya sehingga dapat meningkatkan kinerja menjadi lebih baik dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeysekera, I. 2014. Signalling External Capital Disclosure in Annual Report. *Journal of Corporate Governance and Control*. Vol. 11 No. 4. Hal. 193-202.
- Amyulianthy, Rafrini dan Yetty Murni. 2015. Intellectual Capital and Firm Performances. *International Journal of Business and Management Invention*. Vol. 4 No.9.
- Andriani, Lusia Amaluddin dan Erida Herlina. 2015. The Effect of Intellectual Capital on Financial Performance and Market Value of Manufacturing Companies Listed in The Indonesia Stock Exchange 2010-2012. *The Indonesian Accounting Review Journal*. Vol. 5 No. 1. Surabaya.
- Anthony, R.N. dan Govindarajan V. 2014. *Management Control System (International Edition)*. Boston: McGraw-Hill.
- Aritonang, Q. Agasa Setyadam dan Harjum Muharam Sugiono. 2016. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol. 25 No.1.
- Awaliyah, Novia dan Retna Safriliana. 2016. Pengaruh Intelelctual Capital pada Nilai Perusahaan Perbankan. Malang: *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 6 No.2.
- Belkaoui, dan Ahmed Riahi. 2003. Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms: A Study of The Resource-Based and Stakeholders View. *Journal of Intellectual Capital*. Vol.4 No.2. hal. 215-226.
- Chen, M.C., S.J. Cheng, Y. Hwang. 2005. An Empirical Investigaation of the Relationship Between Intellectual Capital and Firm's Market Value and Financial Performances. *Journal of Intelelctual Capital*. Vol. 6 No.2.
- Damodaran, Aswath. 2012. *Investment Valuation: Tools and Techniques for Determining the Value of Any Asset (Third Edition)*. Kanada: John Wiley and Sons.
- Dane H. dan C. Nielsen. 2019. Value Creation in Business Models is Based on Intellectual Capital – and Only Intellectual Capital!. *Journal of Business Models*. Vol. 7 No. 2 Hal. 64-81.
- Devi, Sunitha, I Dewa N. Badera, dan I Gusti A. N. Budiasih. 2016. *Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure dan Intellectual Capital Disclosure pada Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XIX. Lampung.
- Dzenopoljac, Vladimir dan Stevo Janosevic. 2016. Intellectual Capital and Financial Performance in The Serbian ICT Industry. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 17 No. 2, hal. 373-396.

- Faza, Muhammad Fardin dan Erna Hidayah. 2014. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Eksbisi*. Vol. VIII No. 2, hal. 186-199.
- Firer, S., dan S.M. Williams. 2003. Intellectul Capital and Traditional Measures of Corporate Performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4 No. 3.
- Freeman, R.E., dan Reed. 1983. *Stockholders and Stakeholders: A Management Guide to Stakeholder Reporting*. Denmark: House of Mondag Morgen.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Cetakan 9. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gumanti, Tatang A. 2009. Teori Sinyal dalam Manajemen Keuangan. *Jurnal Manajemen Ushawan Indonesia*. Vol. 38 No. 6. Hal 4-13.
- Hermawan, Sigit, dan Ummy Imaniar Mardiyanti. 2016. Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Manufaktur High IC Intensive. *Benefit Jurnal Management dan Bisnis*. Vol. 1 No.1. Sidoarjo.
- Hitt, Michael A., Christina M. C., dan Kai Xu. 2016. A Current View of Resource Based Theory in Operations Management: A Response to Bromiley and Rau. *Journal of Operation Management*. Vol. 41, hal. 107-109. Amerika Serikat.
- Hitt, Michael A., Kai Xu, dan Christina M. Carnes. 2015. Resource Based Theory in Operations Management Reserach. *Journal of Operations Management XXX*, hal. 1-18. Amerika Serikat.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Iswati, Sri. 2007. Memprediksi Kinerja Keuangan dengan Modal Intelektual pada Perusahaan Perbankan Terbuka di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekuitas*. Vol. 11 No. 2, hal. 159-174.
- Jones, Thomas M., Jeffrey S. Harrison, dan Will Felps. 2018. How Applying Instrumental Stakeholder Theory Can Provide Sustainable Competitive Advantage. *Academy of Management Review*. Vol. 43 No. 3, hal. 371-391. Amerika Serikat,
- Kaplan, R.S. dan Norton, D. P. 2004. *Strategy Maps: Converting Intangible Asset into Tangible Outcomes*. Boston: Harvard Business School Press.
- Kasali, Rhenald. 2017. *Disruption*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kengatharan, Navaneethakrishnan. 2018. A Knowledge-based Theory of The Firm Nexus of Intellectual Capital, Productivity, and Firm's Performance. *International Journal of Manpower*. Vol. 40 No. 6.
- Keown, J. Arthur, John D. Martin, dan J. William Petty. 2017. *Foundations of Finance (Ninth Edition)*. Inggris: Pearson Education Limited.

- Kurniawan, Andry. 2014. The Impact of Intellectual Capital on Stock Price with Financial Performance as Intervening Variable of Manufacturing Listed in Indonesia Stock Exchange period 2008 – 2012. *The Indonesian Accounting Review*, Vol. 4. No.1.
- Kuryanto, Benny, dan Muchamad Syarifudin. 2009. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol. 2 No.2.
- Lentjushenkova, Oksana dan Inga Lapina. 2014. The Classification of The Intellectual Capital Investments of an Enterprise. *Procedia Social and Behavioral Sciences* 156. hal. 53-57. Latvia.
- Maji, Santi Gopal dan Mitra Goswami. 2017. Intellectual Capital and Firm Performance in India: A Comparative Study Between Original and Modified Value Added Intellectual Coefficient Model. *International Journal Learning and Intellectual Capital*. Vol. 14 No.1, hal 76-89.
- Mavridis, Dimitrios G. 2004. The Intellectual Capital Performance of The Japanese Banking Sector. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 5 No. 1.
- Miles, Samantha. 2015. Stakeholder Theory Classification: A Theoretical and Empirical Evaluation of Definitions. *Journal of Business Ethics*. Vol.142 Iss. 3. Inggris.
- Nazari, J. A. Dan Herremans I. M.. 2007. Extended VAIC Model Measuring Intellectual Capital Components. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 8 No. 4, hal. 595-609.
- Nielsen C. 2011. When Intellectual Capital Drives The Business Model, Then... . *Lloyd Human Capital Handbook*. hal. 26-31.
- Nielsen, Henrik Dane dan Christian Nielsen. 2019. Value Creation in Business Models is Based on Intellectual Capital – and Only Intellectual Capital. *Journal of Business Models*. Vol. 7 No. 2, hal. 64-81.
- Nimtrakoon, Sirinuch. 2015. The Relationship Between Intellectual Capital, Firm's Market Value and Financial Performance: Empirical Evidence from The Asean. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 16 Iss:3, hal . 587-618.
- Ozkan, Nasif, Sinan Cakan, dan Murad Kayacan. 2017. Intellectual Capital and Financial Performance: A Study of The Turkish Banking Sector. *Borsa Istanbul Review*. Vol. 17 Iss.3, hal. 190-198. Istanbul.
- Pangestu, Angela Desiyanti dan Riesanti Edie Wijaya. 2014. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Market Value dan Kinerja Keuangan. Surabaya: *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Vol .16 No.7.
- Park, H. Dennis dan P. C. Patel. 2015. How does Ambiguity Influence IPO Underpricing? The Role of the Signalling Environment. *Journal of Management Studies*. Vol 52. No. 6.

- Pedro, Eugenia, Joao Leitao, dan Helena Alves. 2018. Back to The Future of Intellectual Capital Research: a Systematic Literature Review. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 20. No. 3, hal. 355-381.
- Penrose, E. T. 1959. *The Theory of The Growth of The Firm*. Inggris: Basil Backwell & Mott Ltd.
- Pulic. A. 1998. *Measuring The Performance of Intellectul Potential In Knowledge Economy*. 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital.
- Rini, Septa dan Soelistijono Boedi. 2016. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 17, No.1.
- Sawarjuwono, Tjiptohadi dan Agustin Prihatin Kadir. 2003. Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.5 No.1.
- Sayyidah, Ulfah dan Muhammad Saifi. 2017. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variavel Moderasi. Malang: *Jurnal Administrasi dan Bisnis (JAB)*. Vol. 46 No. 1.
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. 2016. *Research Methods for Business 7th Edition*. Chichester: John Wiley & Sons, Ltd.
- Setiawanta, Yulita dan Much Azizum Hakim. 2019. Apakah sinyal kinerja keuangan masih terkonfirmasi? : Studi Empirisi Lembaga Keuangan di PT. BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 22 No.2
- Sianipar, Mutiara. 2009. *The Impact of Intellectual Capital Towards Financial Profitability and Investor's Capital Gain on Shares: An Empirical Investigation of Indonesian Banking and Insurance Sector for Year 2005-2007*. Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang
- Soetrisno, Agus dan Lina. 2014. The Influence of Intellectual Capital Components Towards The Company Performance. *Jurnal Manajemen*. Vol.14 No.1.
- Solikhah, Badingatus, Abdul Rohman, Wahyu Meiranto. 2010. *Implikasi Intellectual Capital terhadap Financial Perfoance, Growth dan Market Value: Studi Empiris dengan Pendekatan Simplistic Spesification*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Subramanyam, K. R. 2014. *Financial Statement Analysis (Eleventh Edition)*. United States: McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendah, R. 2012. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Penilaian Pasar pada Perusahaan yang Go Public di*

- Indonesia pada Tahun 2005-2007*. Simposium Nasional Akuntansi XV. Jakarta.
- Suhendra, Susy Euphrasia. 2015. *The Influence of Intellectual Capital on Firm Value towards Manufacturing Performance in Indonesia*. International Conference on Eurasian Economies. Kazan.
- Sunarsih, Ni Made dan Ni Putu Yuria Mendra. 2012. *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi XV. Banjarmasin.
- Susanto, A. B. 2017. Resource Based Versus Market Based. *Jurnal Eksekutif*. No. 338, hal. 24-25.
- Ulum, I. 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yograkarta: Graha Ilmu.
- Ulum, I., Imam Ghozali, dan Agus Purwanto. 2014. Intellectual Capital Performance of Indonesian Banking Sector: A Modified VAIC (M-VAIC) Perspective. *Asian Journal of Finance & Accounting*. Vol.6 No.2.
- Ulum, Ihyaul, Noviar Kharismawati, dan Dhaniel Syam. 2017. Modified Value-Added Intellectual Coefficient (MVAIC) and Traditional Financial Performance of Indonesian Biggest Companies. *International Journal Learning and Intellectual Capital*. Vol. 14 No. 3.
- Ulum, Ihyaul. 2007. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia*. Indonesia: Universitas Diponegoro Semarang.
- Repi, Switli, Sri Murni, dan Decky Adare. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Subsektor Perbankan Pada BEI dalam Menghadapi MEA. *Jurnal Emba*. Vol. 4 No.1.
- Ulum, Ihyaul. 2017. *Intellectual Capital Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi*. Malang: UMM Press.
- Ulum, Ihyaul., Ghozali I., dan Purwanto A. 2014. Intellectual Capital Performance of Indonesian Banking Sector: a Modified VAIC (MVAIC) Perspective. *Asian Journal of Finance & Accounting*, Vol. 6 No. 6, hal 103-123.
- Werastuti, D. N. S.. 2014. Model Mediasi dalam Hubungan Antara Intellectual Capital Disclosure, Nilai Perusahaan, dan Financial Performance. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 18 No.1, hal. 14-28.
- Xu, Jian dan Jingsuo Li. 2019. The Impact of Intellectual Capital on SMEs' Performance in China Empirical Evidence from Non-high-tech vs High-tech SMEs. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 20 No. 4, Hal. 488-509. China.

- Yanyu, Zhang dan Xu Qiang. 2017. Investor Sentiment, Information Disclosure and Corporate Investment Behavior. *Advances in Economics, Business and Management Research (AEBMR)*. Vol. 26. China.
- Yean, Than Siew. 2019. ASEAN Trade in Service Agreement (ATISA): *Advancing Services Liberalization for Asean?*. Yusof Ishak Institute. Singapura.
- Yunarsih, N.W., D.G. Wirama, dan I.D.N. Badera. 2010. *Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan, Kajian Berdasarkan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Yuskar dan Dhia Novita. 2014. Analisis Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Persusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. Vol. 12 No.4.
- Zeghal, D., dan Maaloul, A. 2010. Analysing Value Added as An Indicator of Intellectual Capital and Its Consequences on Company Performance. *Journal of intellectual Capital*. Vol. 11 No. 1.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

SAMPEL PENELITIAN

PERUSAHAAN PERBANKAN TERDAFTAR DI BEI 2017-2019

No.	Nama Perusahaan	Kode Bank	Tahun	MVAIC	ROA	PBV
				x	%	x
1.	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	AGRO	2016	2,53	0,91	4,10
			2017	2,65	0,86	3,02
			2018	3,36	0,80	1,51
2.	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA	2016	2,56	0,66	1,10
			2017	2,37	0,53	1,10
			2018	2,71	0,55	1,44
3.	PT. Bank Bukopin Tbk.	BBKP	2016	1,89	1,03	0,63
			2017	1,64	0,13	0,54
			2018	1,50	0,36	0,36
4.	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD	2016	2,82	1,69	2,25
			2017	3,42	2,23	1,87
			2018	3,28	1,78	1,88
5.	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	BBNI	2016	3,18	1,89	1,19
			2017	3,40	1,94	1,83
			2018	3,52	1,87	1,58
6.	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	2016	3,31	2,61	2,04
			2017	2,23	2,58	2,68
			2018	3,37	1,15	2,57
7.	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	2016	3,31	1,22	1,02
			2017	3,33	1,16	1,75
			2018	2,93	0,82	1,16
8.	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	2016	2,69	1,60	0,98
			2017	2,81	2,33	1,70
			2018	2,69	1,57	1,79
9.	PT. Bank Ganesha Tbk.	BGTG	2016	2,26	0,93	0,82
			2017	2,21	1,28	0,83

			2018	1,33	0,94	0,79
10.	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk.	BJBR	2016	2,17	1,13	3,41
			2017	2,20	1,07	2,30
			2018	2,39	1,18	1,74
11.	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	BJTM	2016	3,11	2,39	1,21
			2017	3,10	2,25	1,36
			2018	2,87	2,01	1,26
12.	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk.	BMAS	2016	2,43	1,24	2,07
			2017	2,39	1,15	1,50
			2018	2,07	0,67	1,40
13.	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	2016	2,80	1,41	1,77
			2017	3,24	1,91	2,20
			2018	3,45	2,15	1,95
14.	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA	2016	2,38	1,11	0,36
			2017	2,62	1,28	0,47
			2018	2,90	0,86	0,46
15.	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	2016	2,33	0,86	0,63
			2017	2,73	1,12	0,92
			2018	2,94	0,99	0,60
16.	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	BNII	2016	2,74	1,18	1,24
			2017	2,69	1,12	0,86
			2018	2,94	0,89	0,66
17.	PT. Bank Sinarmas Tbk.	BSIM	2016	2,67	1,19	1,78
			2017	2,40	1,05	2,86
			2018	1,58	0,83	1,67
18.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	BTPN	2016	2,49	2,05	0,97
			2017	2,13	1,49	0,84
			2018	2,84	2,22	1,08
19.	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	MAYA	2016	3,30	1,35	2,95
			2017	2,93	0,90	2,74
			2018	2,37	0,91	4,47
20.		MCOR	2016	1,85	0,18	1,01

	PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.		2017	1,80	0,32	1,44
			2018	2,09	0,43	0,94
21.	PT. Bank Mega Tbk.	MEGA	2016	2,92	1,64	1,44
			2017	2,94	1,60	1,78
			2018	3,35	1,46	2,68
22.	PT. Bank OCBC NISP Tbk.	NISP	2016	2,95	1,30	1,24
			2017	3,12	1,41	0,99
			2018	3,39	1,52	0,83
23.	PT. Bank Nationalnobu Tbk.	NOBU	2016	1,82	0,34	2,49
			2017	1,78	0,32	3,08
			2018	1,65	0,35	3,18
24.	PT. Bank Pan Indonesia Tbk.	PNBN	2016	3,62	1,26	0,54
			2017	3,16	0,94	0,76
			2018	3,85	1,05	0,71
25.	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	SDRA	2016	2,82	1,37	1,34
			2017	3,38	1,62	0,96
			2018	4,27	1,36	0,88

Sumber : idx.co.id diakses pada 15 Desember 2019

LAMPIRAN 2

BIODATA

Identitas Diri

Nama : Andi Muhammad Alief Ichwan Mawladri
 Tempat, Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 07 September 1997
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat Rumah : Jl. Toddopuli 7 No.3, Makassar
 Telpon Rumah dan HP : - / +6282333334714
 Alamat *E-mail* : andialiefichwan@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Nusantara (2003-2009)
 - b. SMP Negeri 3 Makassar (2009-2012)
 - c. SMA Negeri 2 Makassar (2012-2015)
 - d. S1 Akuntansi Universitas Hasanuddin (2015-2020)
2. Pendidikan Non Formal/ *Training*/Seminar
 - a. Pelatihan *Basic Character Study Skill*
 Universitas Hasanuddin (2015)
 - b. Latihan Kepemimpinan tingkat 1 IMA (2016)
 - c. Latihan Kepemimpinan tingkat 2 (2016)
 - d. GenBI Family Camp (GFC) (2016)
 - e. Leadership Camp Jakarta (2019)

Riwayat Prestasi

1. Prestasi Akademik
 - a. Juara I APA Fest IAI sektor kawasan Indonesia Timur (2017)
 - b. Juara 4 Nasional APA Fest IAI (2017)
 - c. Juara 3 Debat Akuntansi Nasional (2019)
2. Prestasi Non Akademik
 - a. Beasiswa Provinsi Sulawesi Selatan (2015)
 - b. Beasiswa PPA (2016)
 - c. Beasiswa Chartered Accountant oleh IAI (2017)
 - d. Beasiswa Unggulan Bank Indonesia (2018)

Pengalaman

1. Organisasi
 - a. Ketua Wilayah Generasi Baru Indonesia (GenBI) SulSel (2019-2020)
 - b. Pengurus Ikatan Mahasiswa Akuntansi (2017-2018)
 - c. Kader Forum Studi Ekonomi Islam (FOSEI)
 - d. Anggota Keluarga Masjid Darul Ilmi Fakultas Ekonomi
 - e. Kader Himpunan Mahasiswa Islam Cab. Makassar Timur Bastra 150
2. Pertukaran Pelajar
 - a. *Young South East Asia Leaders Initiative (YSEALI) Academic Fellows Spring 2019* di University of Connecticut, Amerika Serikat.

Makassar, April 2020

Andi Muhammad Alief Ichwan Mawladri
A31115052

LAMPIRAN 3

PETA TEORI

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Firer dan William (2003)	<i>Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance</i>	Dependen: ROA, ATO, dan MB Independen: VAIC: CEE, HCE, dan SCE	VAIC™ berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
Chen et al. (2005)	<i>An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firms' Market Value and Financial Performance</i>	Dependen: ROE dan MB Independen: VAIC: CEE, HCE, dan SCE	1. IC berpengaruh positif terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan. 2. R&D berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
Tan et al. (2007)	<i>Intellectual Capital and Financial Returns of Companies</i>	Dependen: ROE, ASRM dan EPS Independen: VAIC: CEE, HCE, dan SCE	1. IC berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, baik untuk dalam jangka pendek maupun jangka panjang. 2. Kontribusi IC terhadap kinerja perusahaan berbeda-beda menurut jenis industrinya.
Ulum (2007)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia	Dependen: ROA Independen: VAIC: CEE, HCE, dan SCE	1. IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek. 2. IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang. 3. ROGIC tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
Kuryanto (2008)	Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja	Dependen: ROE, ASR, EPS Independen: VAIC: CEE, HCE, dan SCE	1. IC tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan baik untuk jangka pendek ataupun jangka panjang. 2. ROGIC tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
Sunarsih et al. (2012)	Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel <i>Intervening</i> pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Dependen: PBV Independen: VAIC: CEE, HCE, dan SCE <i>Intervening:</i> ROE	1. IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. 2. IC secara tidak langsung mempengaruhi nilai perusahaan melalui perantara kinerja keuangan.

Yuskar dan Novita (2014)	Analisis Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel <i>Intervening</i> pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia	Dependen: PBV Independen: VAIC: CEE, HCE, dan SCE <i>Intervening:</i> ROE dan EPS	<ol style="list-style-type: none"> 1. IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. 2. Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. IC tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. 4. IC berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan atas proksi kinerja keuangan.
Suhendra (2015)	<i>The Influence of Intellectual Capital on Firm Value towards Manufacturing Performance in Indonesia</i>	Dependen: Tobin's Q Independen: VAIC: CEE, HCE, dan SCE <i>Intervening:</i> ROA, ATO, MB, dan EPS	<ol style="list-style-type: none"> 1. IC berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, valuasi pasar, dan pertumbuhan (<i>growth</i>). 2. IC tidak berpengaruh signifikan terhadap produktifitas dan nilai perusahaan. 3. Valuasi pasar signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 4. Modal intelektual yang dimediasi oleh kinerja perusahaan positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
Amyulianthy dan Murni (2015)	<i>Intellectual Capital and Firm Performace</i>	Dependen: ROE dan ROA Independen: VAIC: CEE, HCE, dan SCE	VAIC™ berperngaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
Andriani dan Herlina (2015)	<i>The Effect of Intellectual Capital on Financial Performance and Market Value of Manufacturing Companies Listed in the Indonesia Stock Exchange 2010-2012</i>	Dependen: PBV dan PER Independen: VAIC: CEE, HCE, dan SCE <i>Intervening:</i> ROA, ROE, dan EPS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. 2. Modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan.
Awaliyah dan Safriliana (2016)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> pada Nilai Perusahaan Perbankan	Dependen: PBV dan EPS Independen: VAIC: CEE, HCE, dan SCE	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal intelektual berpengaruh positif terhadap PBV. 2. Modal intelektual berpengaruh positif terhadap EPS.
Aritonang dan Sugiono (2016)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan. Studi pada Perusahaan Non Keuangan yang	Dependen: ROA, ROE, ATO, dan GR Independen: VAIC:	<ol style="list-style-type: none"> 1. IC berpengaruh positif terhadap seluruh variabel dependen. 2. CEE dan SCE adalah indikator paling signifiian

	Terdaftar di BEI periode 2012-2014	CEE, HCE, dan SCE Analisis: PLS	berpengaruh terhadap variabel dependen. 3. CEE juga berpengaruh signifikan untuk jangka panjang.
Sayyidah dan Saifi (2017)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi	Dependen: Tobin's Q Independen: VAIC: CEE, HCE, dan SCE Moderasi: ROI	1. Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap Tobin's Q. 2. HCE berpengaruh positif terhadap Tobin's Q. 3. SCE dan CEE tidak signifikan berpengaruh terhadap Tobin's Q 4. ROI memoderasi pengaruh VAIC TM terhadap Tobin's Q
Ulum <i>et al.</i> (2017)	<i>Modified Value Added Intellectual Capital Coefficient (MVAIC) and Traditional Financial Performance of Indonesia Biggest Companies</i>	Dependen: ROE, ROA, MB, dan PER Independen: MVAIC: CEE, HCE, RCE, dan SCE	Studi tersebut menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Sumber: berbagai sumber (diolah).

LAMPIRAN 4**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MVAIC	75	1,12	4,27	2,6116	,66183
ROA	75	,13	2,61	1,2013	,63072
PBV	75	,47	1,85	1,1264	,31445
Valid N (listwise)	75				

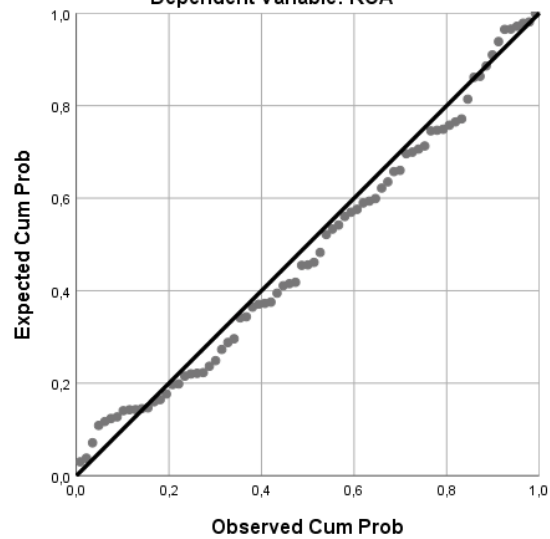
LAMPIRAN 5

UJI NORMALITAS

Persamaan 1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

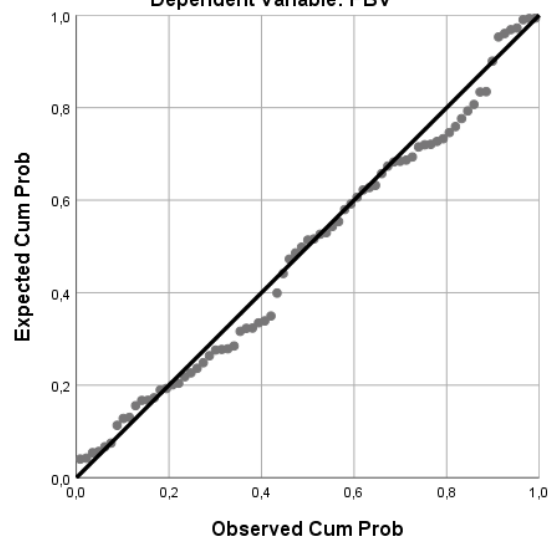
Dependent Variable: ROA



Persamaan 2

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: PBV



LAMPIRAN 6**UJI HETEROSKEDASTITAS**

Model	Persamaan 1	Persamaan 2
	Signifikan	Signifikan
MVAIC	.091	.095
ROA		.355

LAMPIRAN 7

UJI MULTIKOLINEARITAS

Model	Persamaan 1		Persamaan 2	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
MVAIC	1.000	1.000	0,584	1.714
ROA			0,584	1.714

LAMPIRAN 8

Output Persamaan 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,405	,229		-1,764	,082
MVAIC	,615	,085	,645	7,217	,000

a. Dependent Variable: ROA

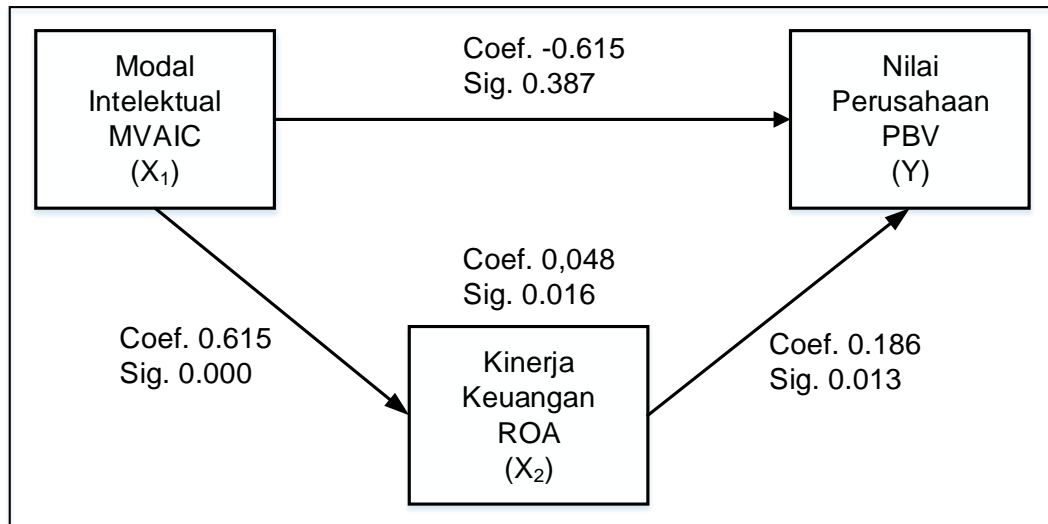
Output Persamaan 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,061	,147		7,242	,000
ROA	,186	,073	,374	2,546	,013
MVAIC	-,061	,070	-,128	-,871	,387

a. Dependent Variable: PBV

LAMPIRAN 9

**ANALISIS JALUR
(PATH ANALYSIS)**

LAMPIRAN 10

KOEFSIEN DETERMINASI

Persamaan 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,645 ^a	,416	,408	,48512

a. Predictors: (Constant), MVAIC

b. Dependent Variable: ROA

Persamaan 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,307 ^a	,094	,069	,30337

a. Predictors: (Constant), MVAIC, ROA

b. Dependent Variable: PBV

LAMPIRAN 10

UJI HIPOTESIS SECARA PARSIAL

Hipotesis	Arah Hipotesis	t Hitung	t Tabel	Kriteria	Hasil
Hipotesis Pertama (H1)	(+)	7,217	1,98861	t hitung > t tabel	Diterima
Hipotesis Kedua (H2)	(-)	0,871	1,98861	t hitung > t tabel	Ditolak
Hipotesis Ketiga (H3)	(+)	2,546	1,98861	t hitung > t tabel	Diterima
Hipotesis Keempat (H4)	(+)	2,383	1,98861	t hitung > t tabel	Diterima